

**PENINGKATAN PEMBIASAAN NILAI AGAMA, MORAL, SOSIAL,
EMOSIONAL, DAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI DONGENG
DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMASIWI PURWOREJO
HARGOBINANGUN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



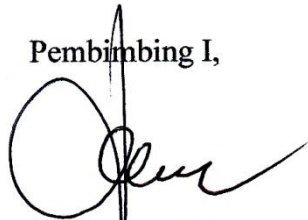
Oleh
Teguh Waluya
NIM 09111247011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PEMBIASAAN NILAI AGAMA, MORAL, SOSIAL, EMOSIONAL, DAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI DONGENG DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMASIWI PURWOREJO HARGOBINANGUN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Teguh Waluya, NIM 09111247011 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



AMIR SYAMSUDIN, M. Ag.
NIP. 19700101 1999 1 001

Yogyakarta, 3 Juni 2013

Pembimbing II,



Dr. SUGITO, MA.
NIP. 19600410 1985 03 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang menyatakan,



Teguh Waluya

NIM. 09111247011


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PEMBIASAAN NILAI AGAMA, MORAL, SOSIAL, EMOSIONAL, DAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI DONGENG DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMASIWI PURWOREJO HARGOBINANGUN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Teguh Waluya, NIM 09111247011 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Amir Syamsudin, M. Ag.	Ketua Penguji		17-6-2013
Joko Pamungkas, M. Pd.	Sekretaris		17-6-2013
Dr. Suparno, M. Pd.	Penguji Utama		17-6-2013
Dr. Sugito, MA.	Penguji Pendamping		17-6-2013

Yogyakarta, **18 JUN 2013**
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP19600902 198702 1 001

MOTTO

- Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Karena hidup hanyalah sekali.
- Pendidikan mempunyai akar yang pahit tetapi buahnya manis (Aristoteles)
- Segala yang indah belum tentu baik, tetapi yang baik sudah tentu indah.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kesempatan hidup, sehat, sedih dan bahagia sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
2. Ibu Partinem dan Bapak Parmin yang telah melahirkan dan merawatku hingga saat ini.
3. Tri Suryati istriku tercinta yang telah memberikan motivasi dan segala bentuk fasilitas moral maupun material hingga terwujudnya karya tulis ini.
4. Lintang Putri Waluya buah hati pertama kami
5. Embun Manik Waluya buah hati kedua kami
6. Prodi PG-PAUD UNY sebagai almamater
7. Masyarakat yang membutuhkan.

Semoga bermanfaat. Amin.

**PENINGKATAN PEMBIASAAN NILAI AGAMA, MORAL, SOSIAL,
EMOSIONAL, DAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI DONGENG
DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMASIWI PURWOREJO
HARGOBINANGUN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh
Teguh Waluya
NIM 09111247011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pembiasaan nilai moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian anak-anak TK Dharmasiwi Purworejo Hargobinangun Pakem Sleman, Yogyakarta melalui Dongeng.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan 3 kali kegiatan pertemuan. Kegiatan pertemuan tersebut dilakukan di TK Dharmasiwi, Purworejo, Hargobinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta dengan jumlah anak sebanyak 13 orang dan terdiri dari 7 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Subyek dari penelitian adalah anak-anak TK Dharmasiwi Kelompok A yang berjumlah 13 anak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil dari observasi tersebut, dengan melihat peningkatan prosentase jumlah anak yang berkembang sesuai harapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pembiasaan nilai-nilai agama, moral, sosial, emosional, dan kemandirian anak-anak di TK Dharmasiwi, Kelompok A, Purworejo Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Anak-anak TK Dharmasiwi Purworejo pada pra siklus menunjukkan bahwa masih rendahnya pembiasaan nilai moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian yaitu masih berada pada kategori mulai berkembang. Pada siklus I anak TK Dharmasiwi Purworejo yang sudah berkembang sesuai harapan hanya 3 orang atau sebesar 30,7%. Peningkatan pembiasaan nilai agama, moral, sosial, emosional, dan kemandirian baru menunjukkan peningkatan pada siklus II yaitu peningkatan sebesar 75% dari 13 anak.

Kata Kunci : Pembiasaan Nilai

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di UNY.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pembinaan penelitian.
3. Bapak Joko Pamungkas, M. Pd., sebagai Ketua Program Studi PG PAUD yang telah memberi pengarahan dalam penelitian.
4. Bapak Amir Syamsudin, M. Ag., sebagai Dosen Pembimbing I Skripsi, yang telah membimbing dalam penelitian ini tanpa mengenal lelah.
5. Bapak Dr. Sugito, MA., sebagai Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah membimbing dalam penelitian ini tanpa mengenal lelah.
6. Ibu Dewi Rintiasih, sebagai Kepala TK Dharmasiwi Purworejo Hargobinangun Pakem, Sleman, Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di TK Dharmasiwi Purworejo Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.
7. Ibu Guru TK Dharmasiwi Purworejo Hargobinangun Kelas A sebagai kolaborator dalam penelitian Tindakan Kelas ini.
8. Semua pihak yang telah membantu secara moril maupun materil dalam penelitian ini.

Penyusun mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan penelitian ini.

Demikian yang dapat penyusun ucapkan, semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 5 September 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	hal i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar	
1. Pengertian Pembiasaan Nilai Moral, Agama, Sosial, Emosional, dan Kemandirian	9
2. Perkembangan Pendidikan Moral Sebagai Dasar Disiplin Diri.....	11
3. Pengembangan Disiplin Diri Sebagai Bagian Pendidikan Karakter	18

4. Metode Disiplin Diri Anak Usia Dini	29
5. Pentingnya Penerapan Disiplin Bagi Anak	31
B. Dongeng sebagai Instrumen Pembelajaran	34
C. Karakteristik Perkembangan Moral Anak Usia Dini	39
D. Kerangka Pikir	41
E. Hipotesis Tindakan	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek Penelitian	43
C. Rancangan Penelitian	43
D. Metode Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian	48
F. Teknik Analisis Data	49
G. Indikator Keberhasilan	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Kegiatan Pembiasaan	hal 47
Tabel 2. Data Dokumentasi Kegiatan Anak	48
Tabel 3. Kondisi Anak	51
Tabel 4. Data Awal Pembiasaan Disiplin diri Anak TK Dharmasiwi Purworejo Hargobinangun	53
Tabel 5. Hasil Observasi Siklus I	58
Tabel 6. Hasil Observasi Siklus II	64
Tabel 7. Rekap Hasil Observasi Kegiatan Pembiasaan Nilai Agama, Moral, Sosial, Emosional, dan Kemandirian	65

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Rekap Hasil Observasi Kegiatan Pembiasaan Nilai Agama, Moral, Sosial, Emosional, dan Kemandirian	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Satuan Kegiatan Harian	hal 86
Lampiran 2. Lembar Observasi Kegiatan dalam Penelitian	98
Lampiran 3. Dokumentasi Foto Penelitian Tindakan Kelas	109
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (pasal 1, butir 14).

Anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak lahir hingga berusia delapan (0-8) tahun. Anak usia dini kelompok ini mencakup bayi hingga anak kelas III SD. Batasan diatas sejalan dengan pengertian dari NAEYC (*National Association for The Education Young Children*). Menurut NAEYC, anak usia dini atau early childhood adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan (0-8) tahun.

Periode anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yaitu 80% kapasitas perkembangan seluruh potensi yang dimiliki anak, tumbuh

dan berkembang dengan pesat akan tercapai pada usia lahir sampai delapan (0-8) tahun, sedangkan selebihnya (20%) diperoleh setelah usia delapan tahun. Sementara itu Subdirektorat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia nol sampai enam (0-6) tahun, sehingga yang termasuk usia dini anak usia lahir sampai dengan anak menyelesaikan masa Taman Kanak-kanak (Santoso,2002).

Di usia empat sampai enam (4-6) tahun adalah usia masa Taman Kanak-kanak yang merupakan masa peka bagi anak-anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi yang dimiliki. Masa ini adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Depdiknas, 2005:1). Satu hal yang tidak boleh kita lupakan adalah masa keemasan anak usia dini hanya akan datang sekali dalam hidupnya dan tidak akan datang lagi di masa remaja, dewasa hingga tua.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan anak dikemudian hari. Secara naluri, keluarga (terutama orang tua) merupakan pendidik

yang pertama dan utama ketika anak dilahirkan. Oleh karena itu sebenarnya kita tidak bisa melarang siapapun yang ingin berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bagi putra-putrinya yang masih berusia dini ke lembaga pendidikan anak usia dini sesuai yang dikehendaki (Ace Suryadi:2006).

Dalam Standar Kompetensi PAUD dinyatakan bahwa fungsi pendidikan TK adalah:

1. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
2. Mengenalkan anak pada dunia sekitar
3. Menumbuhkan sikap dan perilaku baik
4. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
5. Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak
6. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Pembiasaan nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, dan kemandirian untuk anak usia dini sangat penting untuk dimunculkan sedini mungkin sebagai pondasi yang paling dasar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya, demikian juga dalam proses sosialisasi diri dalam lingkungan hidupnya. Dongeng dapat digunakan oleh orang tua atau guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya atau *cultural transmission approach* (Suyanto & Abbas, 2001).

Sehubungan dengan hal-hal di atas, di TK Dharmasiswi Purworejo Harjobinangun Pakem, Sleman Yogyakarta terutama di kelompok A yang berusia rata-rata 4-5 tahun, memiliki permasalahan yang bervariasi dalam hal pembiasaan nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, dan kemandirian.

Pembiasaan nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, dan kemandirian pada anak masih terus harus dilatih dan dibimbing karena sebagian anak sudah ada yang mengerti walau terkadang harus diberi pengertian dan arahan oleh guru. Ada juga anak yang belum terbiasa dengan pembiasaan itu sendiri, sehingga guru perlu untuk memberikan contoh ke anak untuk membiasakan nilai-nilai itu di sekolah.

Dalam hal mengembalikan mainan setelah anak-anak menggunakannya terkadang anak-anak masih harus terus diberi pengarahan untuk selalu mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan. Guru harus terus mengingatkan ke anak agar setelah menggunakan mainan mau mengembalikan pada tempatnya semula. Guru pun harus menyuruh kepada salah satu anak untuk mengembalikan mainan setelah menggunakannya dengan tujuan agar anak yang lain mencontohnya, karena pada dasarnya anak-anak usia dini suka meniru. Hal tersebut dijadikan cara untuk melatih anak dalam disiplin dan bertanggung jawab.

Demikian pula untuk kedisiplinan anak waktu belajar di sekolah, terkadang ada anak yang suka mengganggu atau menggoda anak yang

lain di saat pelajaran di sekolah. Anak perlu dilatih dan dibimbing untuk mau memperhatikan apa yang sedang guru ajarkan. Guru terkadang pun harus memberikan perhatian khusus ke anak yang sedang mengganggu temannya dengan memanggil nama si anak, hal ini dilakukan agar anak tidak lagi mengganggu temannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembiasaan nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, dan kemandirian pada anak-anak perlu ditingkatkan.
2. Pembiasaan anak terhadap aturan-aturan di sekolah masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “meningkatkan pembiasaan nilai moral, agama, sosial emosional dan kemandirian anak-anak kelompok A Taman Kanak-kanak Dharmasiwi Purworejo Hargobinangun Pakem Sleman Yogyakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dongeng dapat meningkatkan pembiasaan nilai moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Dharmasiwi”.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Penelitian tindakan kelas pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan tujuan memberi rangsangan peningkatan pembiasaan nilai moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian anak-anak melalui dongeng yang disampaikan oleh guru Taman kanak-kanak Dharmasiwi Purworejo Hargobinangun Pakem Sleman Yogyakarta.
- b. Adanya kesadaran dalam setiap keluarga: betapa pentingnya komunikasi timbal balik antara orang dewasa atau pengasuh anak usia dini melalui dongeng yang bermuatan nilai-nilai moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian yang dimiliki dalam masyarakat.

2. Tujuan Khusus

- a. Anak senang mendengarkan dongeng dari pengasuh anak usia dini atau guru Taman Kanak-kanak dan orang tuanya di rumah sehingga anak memiliki nilai-nilai moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian.
- b. Anak dapat mengerti, membedakan sikap dan perilaku yang baik, perilaku terpuji menyenangkan dirinya dan orang lain sesuai budi pekerti, atau perilaku yang kurang baik, tidak terpuji, merugikan dirinya dan orang lain.

- c. Anak berani menyampaikan pendapatnya sebagai bentuk aktualisasi diri atau bentuk responsif terhadap dongeng yang didengar.
- d. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.
- e. Anak mampu berpikir logis, kritis dan tumbuh rasa empati terhadap lingkungan sosialnya sebagai bentuk pembiasaan budi pekerti luhur.
- f. Terjadi perubahan pembiasaan sikap dan perilaku yang lebih baik, positif, bermanfaat bagi diri anak dan lingkungannya secara nyata sesuai kemampuan anak (mau mengalah, bergantian dalam berbicara, mau meminta dan memberi maaf, serta senang membantu teman).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran secara nyata pada dunia pendidikan, dalam hal peningkatan pembiasaan nilai agama, moral, sosial emosional, dan kemandirian dapat dilakukan dengan media dongeng.
- b. Proses penelitian ini semoga dapat menjadi bahan pengembangan peningkatan pembiasaan nilai moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian anak pada pendidikan anak usia dini.
- c. Penelitian ini semoga dapat menambah khasanah perbendaharaan

penelitian dibidang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengasuh, guru Taman Kanak-kanak Dharmasiwi : dapat menambah wawasan model pembelajaran dalam peningkatan pembiasaan nilai moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian anak pada anak di sekolah.
- b. Bagi lembaga PAUD. Sekolah Taman Kanak-kanak Dharmasiwi : dapat meningkatkan mutu lembaga karena adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.
- c. Bagi masyarakat : hasil penelitian ini semoga dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam peningkatan kualitas belajar anak di sekolah maupun di rumah.
- d. Bagi Peneliti Lanjutan : sebagai salah satu sumbangan wawasan dan pengalaman dalam penelitian selanjutnya.
- e. Bagi Prodi PG.PAUD. : hasil penelitian ini semoga dapat meningkatkan kualitas mahasiswa program studi Pendidikan guru anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Pembiasaan Nilai Moral, Agama, Sosial Emosional dan Kemandirian

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:4). Perilaku tersebut yang pada dasarnya menjadi kebiasaan mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu relatif menetap, pembiasaan umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, kebiasaan bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar, perilaku ttampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama.

Dengan pembiasaan dan latihan akan terbentuk sikap tertentu pada anak yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyah lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa seseorang yang terbiasa dilatih maka dia akan mejadi seorang yang terlatih (ahli), dalam hal ini adalah anak didik menjadi seorang siswa yang pandai karena sudah dilatih secara terus menerus sehingga apa yang telah diajarkan tertanam dalam dirinya dan menjadikan anak didik lebih mempunyai kemampuan untuk menjalani proses belajar pada tahap selanjutnya.

Pembiasaan yang dilakukan oleh anak didik setiap hari akan membentuk sebuah kepribadian yang kuat, sehingga apa yang sudah biasa dilakukan tidak mudah terlupakan, bahkan akan selalu teringat. Dengan membiasakan pengamalan secara terus menerus tentunya sangat berpengaruh terhadap reflek mereka, sehingga tanpa berpikir secara mendalam kegiatan yang sudah biasa dilakukan akan mengakar kuat mengiringi setiap aktifitas siswa. Ada lima dimensi pengembangan pembiasaan perilaku anak yaitu : pembiasaan nilai-nilai agama yang ditujukan oleh anak untuk dapat melakukan kebaikan atau menghindari pada keburukan sehingga anak kelak mampu memilih jalan yang dapat mengantarkannya kepada kebaikan dan kebahagiaan hidup; pembiasaan nilai moral yang berarti cara berpikir atau cara pandang seseorang yang tercermin dalam pola pikir dan pola tindak seperti dalam bersikap maupun berperilaku atau mempersepsikan nilai-nilai di dalam masyarakat dimana anak berada; pembiasaan nilai sosial merupakan nilai-nilai tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima orang lain; pembiasaan nilai emosional adalah bagian dari kecerdasan emosi yang melibatkan perasaan baik pada diri sendiri dan pada orang lain dengan cara mengungkapkan perasaan, mengendalikan amarah, atau berempati pada orang lain; pembiasaan nilai kemandirian merupakan nilai yang mengandung konsep diri mengenai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya

dan merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial emosional, aspirasi dan prestasi (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:16).

2. Perkembangan Pendidikan Moral sebagai Dasar Pembiasaan Anak

Pendidikan moral kaitannya dengan pembiasaan memiliki peran yang sangat penting, sebab dapat dikatakan bahwa anak yang memiliki disiplin diri adalah anak yang memiliki keteraturan berdasarkan nilai moral yang telah tertanam dalam dirinya tanpa tekanan ataupun dorongan dari faktor eksternal (Moh. Shochib, 2000 : 16). Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Sehubungan dengan itu disiplin diri dibangun dari asimilasi dan penggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasi oleh subjek didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya (Wayson, 1985:227).

Pengertian moral berasal dari bahasa latin *mores*, dari suku kata *mos* yang artinya adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, akhlak (Soenarjati 1989 : 25). Dalam perkembangannya moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang susila . Dari pengertian itu dikatakan bahwa moral adalah berkenaan dengan

kesusilaan. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertindak laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan jelek secara moral.

Perkembangan moral pada anak tidak hanya bertahap, tetapi juga berkelanjutan. Prinsip ini menjelaskan bahwa peningkatan perubahan dalam kesadaran moral akan terus berlanjut sejalan dengan tahapan perkembangan usia anak, tugas-tugas perkembangan dalam setiap periode serta harapan masyarakat akan peran sosial yang ditampilkan seseorang dalam setiap periode perkembangan (Maria, 2005:64).

Perkembangan moral pada anak mengikuti tahapan-tahapan tertentu, dan tahapan-tahapan perkembangan tersebut seperti yang dijelaskan oleh Jean Piaget bahwa perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan, yaitu tahap pertama adalah "tahap realisme moral" atau "moralitas oleh pembatasan" dan tahap kedua "tahap moralitas otonomi" atau "moralitas kerjasama atau hubungan timbal balik". (Hurlock, 1998:79).

Dalam tahap pertama, perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap orang tua dan semua orang dewasa yang berwenang sebagai maha kuasa dan mengikuti peraturan yang diberikan pada mereka tanpa mempertanyakan kebenarannya. Dalam tahap ini anak menilai tindakannya benar atau salah berdasarkan konsekuensinya dan

bukan berdasarkan motivasi di belakangnya. Mereka sama sekali mengabaikan tujuan tindakannya tersebut.

Dalam tahap kedua, anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya dimulai antara usia 7 atau 8 tahun dan berlanjut hingga usia 12 tahun atau lebih. Gagasan yang kaku dan tidak luwes tentang benar salah perilaku mulai dimodifikasi. Anak mulai mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral.

Tahapan perkembangan moral juga diterangkan oleh Kohlberg (Maria J. Wantah,2005:84) yang merevisi dan memperluas teori yang telah dikemukakan oleh Jean Piaget, yaitu menghadapkan anak-anak dengan serangkaian cerita atau situasi yang memuat dilema dilema moral. Namun cerita atau situasi yang dikembangkan oleh Kohlberg untuk mengukur tingkat kesadaran dan kemampuan penalaran moral pada individu lebih kompleks daripada yang digunakan oleh Piaget. Berdasarkan penelitiannya Kohlberg (Maria J Wantah,2005:84) mengajukan tiga tingkat perkembangan moral yaitu :

1. Tingkat moralitas prakonvensional

Pada tahap ini perilaku anak tunduk pada kendali eksternal.

Dalam tahap pertama tingkat ini anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman, dan moralitas suatu tindakan pada akibat fisiknya. Pada tahap kedua tingkat ini, anak menyesuaikan terhadap harapan sosial untuk memperoleh penghargaan. Dalam tingkatan moral prakonvensional terdapat dua tahapan yaitu : orientasi kepada

kepatuhan dan hukuman dan, oerientasi instrumental. Pada tahap orientasi kepada kepatuhan dan hukuman anak-anak umumnya beranggapan bahwa akibat-akibat dari suatu tindakan akan sangat menentukan baik buruknya sesuatu tindakan yang dapat dilakukan tanpa melihat unsur manusianya. Jadi suatu perbuatan disebut baik bukan karena substansi perbuatan itu, tetapi karena hukuman atau hadiah yang bakal diterima sebagai akibat dari perbuatan itu. Pada tahap orientasi kepada kepatuhan disebabkan lebih disebabkan oleh konsekuensi-konsekuensi yang mendatangkan kesenangan apabila seseorang dapat mematuhi aturan-aturan moral yang berlaku. Sedangkan pada orientasi instrumen tindakan yang benar atau baik dibatasi sebagai tindakan yang mampu memberikan kepuasan terhadap kebutuhan-kebutuhannya atau dalam beberapa hal juga adalah kebutuhan orang lain.

2. Tingkat moralitas konvensional

Dalam tahap pertama tingkat ini anak menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapat persetujuan orang lain dan untuk mempertahankan hubungan mereka. Dalam tahap kedua tingkat ini anak yakin bahwa bila kelompok sosial menerima peraturan yang sesuai bagi seluruh anggota kelompok, mereka harus berbuat sesuai dengan peraturan itu agar terhindar dari kecaman dan ketidaksetujuan sosial.

3. Tingkat moralitas pasca konvensional

Dalam tahap pertama tingkat ini anak yakni bahwa harus ada keluwesan dalam keyakinan-keyakinan moral yang memungkinkan modifikasi dan perubahan standar moral. Dalam tahap kedua tingkat ini, orang menyesuaikan dengan standar sosial dan cita-cita internal terutama untuk menghindari rasa tidak puas dengan diri sendiri dan bukan untuk menghindari kecaman sosial.

Salah satu peran penting dalam perkembangan pendidikan moral sebagai dasar disiplin diri bagi anak berawal dari lingkungan keluarga karena keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum. Di dalam keluarga, anak pertama kali akan memiliki keteraturan diri baik itu berdasarkan nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup. Di dalam keluarga anak akan belajar berbagai nilai-nilai moral, nilai-nilai sosial, nilai-nilai ilmiah, nilai-nilai ekonomi, nilai-nilai demokrasi, nilai-nilai kebersihan dan keteraturan maupun nilai-nilai agama yang menjadi pondasi yang fundamental.

Nilai-nilai moral yang ditanamkan sejak anak dalam lingkungan keluarga terutama nilai agama, merupakan tanggung jawab orang tua dalam memberikan keyakinan beragama yang ditempatkan pada urutan pertama dan menjadi dasar dari substansi lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara

(1962:100) menyatakan bahwa Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak, dan esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan lingkungan sekolah dan masyarakat hanya berpartisipasi, karena produk utama pendidikan adalah disiplin diri maka pendidikan keluarga secara essensial adalah meletakkan dasar-dasar disiplin diri untuk di miliki dan dikembangkan anak.

Pendidikan moral sebagai dasar disiplin diri anak yang didapatkan anak sejak dalam lingkungan keluarga merupakan tanggung jawab orang tua, bagaimana orang tua mengupayakan agar anak memiliki disiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Untuk mengupayakan hal itu orang tua dituntut untuk memiliki ketrampilan pedagogis dan proses pembelajaran pada tataran tertinggi (Wayson,1985:228).

Peran penting orang tua dalam membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri berarti orang tua meletakkan dasar-dasar disiplin diri bagi anaknya. Keluarga menjadi pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia (Ki Hadjar Dewantara,1962:100).

Dalam perspektif Islam pun, kewajiban orang tua dalam mengupayakan disiplin diri kepada anaknya terdapat dalam QS-Lukman 12-19, dimana orang tua berkewajiban untuk mengupayakan pendidikan kepribadian.

Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga, orang tualah yang pertama kali meletakkan dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak, dan bersama lingkungan sekolah dan masyarakat dikembangkanlah disiplin diri itu.

Hal itulah mengapa kedisiplinan sangat diupayakan sejak anak usia dini yang bermula dari lingkungan keluarga sebagai dasar-dasar dan pengembangan disiplin diri hingga dilanjutkan ke lingkungan sekolah maupun ke masyarakat. Pentingnya penanaman moral kepada anak sejak usia dini sangatlah penting mengingat di zaman era yang semakin global, pendidikan moral sebagai dasar disiplin diri menjadi alat kontrol internal dalam berperilaku yang senantiasa taat moral.

Perilaku disiplin sendiri termasuk dalam ranah psikomotor atau perilaku sedangkan perkembangan moral termasuk dalam ranah kognitif. Jadi perilaku disiplin dapat disebut sebagai perilaku moral jika perilaku moral tersebut sudah dilandasi oleh keyakinan bahwa hal yang dilakukannya adalah benar. Dengan perkataan lain individu sudah memiliki suatu disiplin diri.

Menurut Lindgren (1958:1060) mengatakan bahwa suatu tingkah laku disiplin baik yang belum ataupun yang sudah dilandasi oleh disiplin diri akan dilihat sebagai bentuk tindakan yang sama, dan yang membedakannya adalah motor penggerak yang ada di dalam individu yang melakukannya yakni kata hati (*conscience*).

Seseorang akan mencapai suatu tahap perkembangan moral tertentu berdasarkan pengalamannya dengan lingkungan, pendidikan dan sebagainya sehingga ia mempunyai pengetahuan tentang apa yang baik dan benar. Karena pengetahuannya akan yang baik dan benar maka akan timbul suatu keyakinan akan apa yang diketahuinya sehingga hal ini mempengaruhi tindakan yang dilakukannya. Dalam kaitan antara perkembangan moral dengan perilaku disiplin, individu mengetahui yang baik dan benar, meyakini dan merasakan mana yang akan dilakukannya, lalu menampilkan tingkah laku yang sesuai, yaitu tingkah laku disiplin (Dolet Unaradjan, 2003:47).

3. Pengembangan Pembiasaan Disiplin Diri sebagai Bagian Dari Pendidikan Karakter

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:98), karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.

Sementara menurut *American Dictionary of the English Language* (2001:2192), karakter didefinisikan sebagai ”kualitas-kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seorang yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada”.

Menurut Thomas Lickona (1992:22), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Dari pengertian karakter diatas dapat kita peroleh pengertian jelas tentang pendidikan karakter, yaitu sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara; serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*); watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Pendidikan karakter dan pendidikan moral secara esensi dan makna adalah sama. Ini dibuktikan dengan pendapat dari Ramli dikutip dari Agus Wibowo (2012:66) bahwa pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama, yang pada hakekatnya bertujuan

membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Adapun kreteria pribadi yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warganegara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Karakter seseorang tidak dapat diubah, namun lingkungan dapat menguatkan atau memperlemah karakter tersebut. Oleh karena itu orang tua sebagai acuan pertama anak dalam membentuk karakter perlu dibekali pengetahuan mengenai perkembangan anak dengan melihat harapan sosial pada usia tertentu, sehingga anak akan tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter. Karakter juga terbentuk dari proses meniru dengan cara melihat, mendengar dan mengikuti.

Pendapat dari Muhammad AR (2003:74-76) juga tidak membedakan antara pendidikan moral dan karakter, karena esensinya sama di wilayah etika. Pendidikan karakter yang berisikan tentang nilai-nilai luhur/moral tersebut sebaiknya dibangun sejak anak usia dini yang sedang mengalami proses pertumbuhan jasmani dan rohani, sehingga mereka memiliki pondasi atau dasar karakter yang kuat (Agus Wibowo, 2012:70).

Menurut Megawangi (2003:19), karakter anak itu pada dasarnya dipengaruhi oleh paling sedikit 5 faktor , yaitu : temperamen dasar (dominan, intim, stabil, cermat), keyakinan (apa yang dipercaya, paradigma), pendidikan (apa yang diketahui, wawasan anak), motivasi hidup (apa yang kita rasakan, semangat hidup), perjalanan atau pengalaman, yaitu apa yang telah dialami oleh anak, masa lalu anak, pola asuh dan lingkungan di sekitar anak.

Lebih lanjut Megawangi (2003:20) menerangkan bahwa pendidikan karakter terhadap anak sebaiknya disesuaikan dengan fase usianya, yaitu

a. Fase 0-3 tahun

Fase ini peranan orang tua harus lebih besar karena landasan moral/karakter baru dibentuk pada usia ini. Selain itu, cinta dan kasih sayang dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak sepanjang fase ini.

b. Fase usia 2-3 tahun.

Pada fase ini anak sebaiknya sudah diperkenalkan pada sopan santun, serta perbuatan baik dan buruk. Pada umumnya anak pada usia ini sudah mencoba-coba melanggar aturan dan agak sulit diatur, sehingga memerlukan kesabaran orang tua.

c. Fase usia 4 tahun

Pada fase ini anak mengalami fase egosentris, dimana ia senang melanggar aturan, memamerkan diri, dan memaksakan

keinginannya. Namun anak mudah didorong untuk berbuat baik, karena ia mengharapkan hadiah (pujian), dan menghindari hukuman. Ia sudah memiliki kemampuan berempati. Contoh pendidikan karakter pada fase ini misalnya memberikan pujian agar anak berperilaku baik dan kita sebagai orang tua sebaiknya memberikan arahan yang jelas seperti : "Anak yang baik tidak akan memukul temannya." Selain itu orang tua juga harus memberikan aturan atau sanksi yang jelas, misalnya: "Anak yang berteriak tidak sopan, tidak akan mendapat kesempatan menggambar di papan tulis."

d. Fase usia 4,5-6 tahun

Pada fase ini anak-anak lebih penurut dan bisa diajak kerja sama, agar terhindar dari hukuman orang tua. Anak sudah dapat menerima pandangan orang lain, terutama orang dewasa, bisa menghormati otoritas orang tua/guru, menganggap orang dewasa serba tahu, senang mengadukan teman-temannya yang nakal. Perlu diperhatikan pula pada fase ini perilaku anak masih seperti pada fase usia 4 tahun, maka itu artinya karakter anak yang bersangkutan belum optimal. Pada fase ini anak-anak sangat mempercayai orang tua/guru, sehingga penekanan pentingnya perilaku baik dan sopan akan sangat efektif. Namun pendidikan pada fase ini harus memberi peluang pada anak untuk memahami alasan-alasannya.

e. Fase usia 6,5-8 tahun

Pada fase ini, anak merasa memiliki hak sebagaimana orang dewasa, tidak lagi berpikir bahwa orang dewasa bisa memerintah anak-anak, mempunyai potensi bertindak kasar akibat menurunnya otoritas orang tua/guru dalam pikiran mereka, mempunyai konsep keadilan yang kaku yaitu balas-membalas, misalnya si A berbuat baik pada saya maka saya juga akan baik pada dia. Anak juga sudah memahami perlunya berperilaku baik agar disenangi orang lain, sering membandingkan dan minta perlakuan adil.

Dalam bukunya Agus Wibowo (2012:75) tentang Pendidikan Karakter: *Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas*, diuraikan bahwa keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak sangat tergantung pada model dan jenis pola asuh yang diterapkan para orang tua . Pola asuh ini dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan dan lain-lain) dan kebutuhan non-fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya.

Pola asuh atau yang dikenal dengan sebutan *parenting style* adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Keluarga yang harmonis, rukun dan damai, akan tercermin dari kondisi psikologis dan karakter anak-

anaknya. Begitu sebaliknya, anak yang kurang berbakti, tidak hormat, bertabiat buruk, sering melakukan tindakan di luar moral kemanusiaan atau karakter buruk, lebih banyak disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam keluarganya yang bersangkutan (Agus Wibowo, 2012: 760). Ada tiga pola asuh yang dapat dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak, yaitu : 1) pola asuh otoriter; 2) pola asuh demokratis; dan 3) pola asuh permisif.

Pola asuh otoriter ini ciri utamanya adalah; orang tua membuat hampir semua keputusan. Anak-anak mereka dipaksa tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. Iklim demokratis dalam keluarga sama sekali tidak terbangun. Laksana dalam dunia militer, anak tidak boleh membantah perintah sang komandan/orang tua meski benar atau salah. Kekuasaan orang tua amat dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat, dan orang tua sering menghukum jika anak tidak patuh.

Pola selanjutnya adalah demokratis, dimana pola ini bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan kepada putra-putrinya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya, orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka. Pola asuh demokratis terdapat kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak, sehingga anak dianggap sebagai pribadi dengan segenap kelebihan dan potensinya, orang tua yang demokratis akan

membimbing dan mengarahkan anak-anaknya meskipun tetap ada kontrol dari orang tua tapi tidak kaku.

Pola asuh yang ketiga adalah pola asuh permisif, dimana pola asuh ini memiliki ciri-ciri diantaranya; a) orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat; b) dominasi pada anak; c) sikap longgar atau kebebasan dari orang tua; d) tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua; dan e) kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang. Namun kelebihan dari pola asuh permisif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Tetapi jika anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri, mereka justru akan terjerumus pada hal-hal yang negatif.

Karakter anak yang pada usia dini adalah meniru apa yang dilihat, dirasa, didengar dan dialami, maka karakter mereka akan terbentuk sesuai dengan pola asuh orang tua tersebut. Jadi, model pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan pendidikan karakter mereka dalam keluarga. Lebih lanjut diterangkan dalam teori PAR (*Parental Acceptance-Rejection Theory*) disebutkan bahwa pola asuh orang tua, baik yang menerima (*acceptance*) atau yang menolak (*rejection*) anaknya, akan mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, sosial-kognitif, dan kesehatan fungsi psikologisnya ketika dewasa kelak.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan anak yang diterima adalah anak yang diberikan kasih sayang, baik secara verbal (diberikan kata-

kata cinta dan kasih sayang, kata-kata yang membesarkan hati, dorongan, dan pujian), maupun secara fisik (diberi ciuman, elusan di kepala, pelukan, dan kontak mata yang mesra).

Sementara anak yang ditolak adalah anak yang mendapat perilaku agresif dari orang tua, baik secara verbal (kata-kata kasar, sindiran, negatif, bentakan, dan kata-kata lainnya yang dapat mengecilkan hati), ataupun secara fisik (memukul, mencubit, atau menampar). Sifat penolakan orang tua ini dapat juga bersifat *indifference* atau *neglect* yaitu sifat yang tidak mempedulikan kebutuhan anak baik fisik maupun batin, atau bersifat *undifferentiated rejection* yaitu anak merasa tidak dicintai dan diterima oleh orang tua, meskipun sebenarnya orang tua tidak bermaksud demikian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan wahana yang pertama dan utama bagi keberhasilan pendidikan karakter anak. Pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan karakter dan tumbuh kembang anak. Maka sudah semestinya orang tua menyadari hal itu, dan menjadi sosok yang demokratis agar perkembangan pendidikan karakter yang mulia tumbuh berkembang pada anak.

Nilai pendidikan karakter yang perlu diinternalisasikan pada anak diantaranya adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab,

kepemimpinan, kerjasama, komitmen, pantang menyerah, rasa ingin tahu, dan lain-lain.

Agar perkembangan nilai-nilai pendidikan karakter di atas dapat berhasil diterapkan di dalam keluarga, selain pola asuh yang tepat, orang tua juga harus memilih strategi yang tepat pula. Pendidikan karakter tersebut hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik; sehingga ketika seorang anak tidak melakukan kebiasaan baik tersebut, anak akan merasa bersalah. Dengan demikian, kebiasaan baik sudah menjadi semacam *instink*, yang secara otomatis akan membuat seorang anak merasa kurang nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu.

Dalam bukunya Agus Wibowo (2012:86) menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter di dalam keluarga dilakukan dengan strategi sebagai berikut *pertama*, orang tua dapat menciptakan suasana penuh dengan kasih sayang, mau menerima anak sebagaimana adanya, dan menghargai potensi yang dimiliki mereka. Orang tua juga harus memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan anak baik secara kognitif, afektif, sosioemosional, moral, agama, dan psikomotorik ; *kedua*, memberikan pengertian akan pentingnya kata "cinta" dalam melakukan sesuatu, dan menanamkan bahwa melakukan sesuatu itu tidak semata-mata karena prinsip timbal balik. Penekanan pada nilai-nilai agama yang menjunjung tinggi cinta dan pengorbanan; *ketiga*, mengajak anak merasakan apa yang dirasakan

oleh orang lain. Membantu anak berbuat sesuai dengan harapan-harapan orang tua, tidak semata karena ingin mendapat pujian atau menghindari hukuman. Menciptakan hubungan yang mesra terhadap anak agar anak peduli terhadap keinginan dan harapan-harapan orang tua; *keempat*, ingatkan akan pentingnya rasa sayang antar anggota keluarga dan memperluas rasa sayang ini ke luar keluarga, yaitu terhadap sesama. Memberikan contoh perilaku dalam hal menolong dan peduli pada orang lain; *kelima*, menggunakan metode pembiasaan. Misalnya orang tua mengajak anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan yang telah kita programkan. Dengan kegiatan tersebut diharapkan akan melekat pada diri anak, bahkan menjadi kebiasaan hidup mereka sehari-hari. Misalnya kebiasaan menolong teman yang kesusuahan, menjenguk orang sakit, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya; *keenam*, membangun karakter pada anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik. Jika anak sudah terbiasa melakukan kebiasaan baik maka ketika mereka tidak melakukan kebiasaan itu akan timbul perasaan bersalah dan tentu saja tidak akan mengulangi perbuatan salah itu; *ketujuh*, dalam setiap pembelajaran anak-anak diberikan contoh kegiatan yang baik dengan langsung diperlihatkan dalam tindakan seluruh pendidik dalam suatu lembaga (*contextual learning*)

4. Metode dalam Pembiasaan Nilai Agama, Moral, Sosial Emosional dan Kemandirian Anak Usia Dini

Ada beberapa hal metode yang harus diperhatikan dalam mendidik anak usia dini, kaitannya dengan disiplin diri anak menurut Agus Wahib (2009:6) yaitu dengan menggunakan komunikasi produktif seperti : a) bahasa positif dan ucapan yang jelas (tidak bertele-tele), contohnya: katakan: “semuanya berjalan”, b) katakan dengan singkat namun jelas dan padat contohnya : “semua duduk ibu akan segera cerita, c) jelas dalam memberikan pujian, d) jelas dalam mengkritik, e) KISS (*keep information short & simple*). Katakan dengan singkat apa yang ingin disampaikan. Jelas dan padat. Contoh: katakan:”semuanya duduk ibu akan segera cerita, f)Jelas dalam mengkritik dan memberikan pujian. Jika anak butuh dikritik maka pisahkan anak dari tingkah lakunya. Gambarkan dengan jelas kesalahan anak dan katakan apa yang harus dikerjakan., g)Terimalah perasaan anak. Dengarkan anak tanpa mengkritik dan menilai. Hargai pikiran dan perasaan anak, bahkan ketika mereka sedang marah atau bertingkah laku negatif. Latih anak untuk mengungkapkan marahnya dengan lisan daripada memukul atau menggigit, h)Mendengarkan anak dengan penuh perhatian. Salah satu cara untuk memperbaiki komunikasi adalah mendengar aktif, jongkok untuk bisa melakukan kontak mata, beri perhatian penuh. Jadilah cermin dari perasaannya dengan mencari nama bagi perasaannya, i)Bicaralah dengan ekspresi wajah, bahasa tubuh dan nada suara yang pas, j)kendalikan nada suara. Jangan

berteriak atau memanggil dari tempat yang jauh dari anak (3 meter). Dekati anak dan bicara padanya dengan lembut, k)Waktu dan keyakinan. Disiplin butuh waktu, maka itu rencanakan setiap hari untuk bicara dan mendengar anak. Jangan lupa berikan keyakinan pada anak bahwa ibu serius dan peduli pada anak.

Menurut Agus Wahib (2009:8) ada beberapa metode yang dapat diterapkan jika anak bertingkah laku negatif diantaranya dengan mengalihkan perhatian (*Distraktif*) anak, pengarahan positif. Berikan anak tingkah laku alternatif dan ajarkan penyaluran emosi yang bisa diterima secara sosial, Mengingatkan untuk memberi nama pada perasaan anak (verbalisasi), Konsekuensi logis, yaitu apa yang terjadi harus secara alamiah mengikuti tingkah laku anak. Misalnya anak merubuhkan balok yang dibangun temannya, maka anak harus membangunnya kembali. Dengan demikian konsekuensi logis membantu anak untuk melihat adanya hubungan antara tingkah laku anak dengan dampak tingkah lakunya pada orang lain, Memberi pilihan, membuat anak bertanggung jawab dengan tingkah lakunya dengan cara memberikan anak dua pilihan yang mengarah pada tingkah laku yang diharapkan. Misalnya:”kamu mau membereskan balok yang kecil dulu atau yang besar dulu?” bukan “kamu mau bereskan balok ini nggak?”, Memberikan sentuhan yang menyenangkan. Usap punggung anak jika anak kelihatan kesal atau tegang, Kontak mata sangat penting. Bahwa setiap kali guru melihat

secara langsung pada anak, maka anak mengurangi tingkah laku negatifnya, time out, yaitu pengucilan/pengabaian sejenak. Jumlah atau lamanya time-out tergantung usianya, yaitu 1 menit kali usia anak. Jelaskan kepada anak apa kesalahan mereka sehingga anak bisa memikirkannya ketika berada di ruang time out dan berikan kesimpulan “lain kali ingat kamu....”. Berikan penghargaan dan pujian saat anak kembali ke kelompoknya.

5. Pentingnya Penerapan Nilai Agama, Moral, Sosial Emosional, dan Kemandirian Bagi Anak

Semua orangtua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, namun pada umumnya orangtua menggunakan cara-cara yang didasari oleh naluri dan pengalaman yang didapat dari lingkungan keluarganya. Padahal, budaya dan nilai-nilai masyarakat yang berlaku saat ini sudah mengalami perubahan. Akibatnya, tidak sedikit pula orangtua yang merasa bingung tentang apa yang harus mereka lakukan dalam mengarahkan perilaku anak yang diterima secara normatif dan dalam mengawasinya.

Beberapa orang tua ada yang menggunakan cara kekerasan atau memaksakan kehendak kepada anaknya dengan dalih mendisiplinkan, serba melarang dengan dalih melindungi, bahkan perhitungan dalam memberikan kasih sayang dengan dalih agar anak mandiri. Terlalu banyak larangan menyebabkan anak dihantui ketakutan, was-was, dan kurang percaya diri.

Anak memerlukan pengalaman dan belajar untuk mengembangkan perilaku sosial yang sesuai dan dapat diterima oleh masyarakat. Pengalaman harus disiapkan untuk membantu sang anak dapat berbagi, bekerjasama, menghormati dan dapat menerima orang lain. Selain itu anak juga perlu mengembangkan persahabatan serta tanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya.

Pada masa usia dini, anak belajar mengembangkan kontrol dirinya dan belajar perilaku yang dapat diterima sesuai dengan norma masyarakat. Selain itu anak juga belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan mulai mengajarkan disiplin kepada anak sejak dini.

Disiplin didasari oleh hubungan yang sehat dan dinamis antara orangtua dan anak. Hal pertama yang harus dilakukan oleh orangtua sebelum menerapkan disiplin kepada anak adalah mengenali diri anak secara utuh. Setelah itu, membangun dan memperkuat hubungan anak dan orangtua yang telah terjalin. Kedua hal ini harus diderai rasa percaya pada kedua belah pihak. Dengan demikian, pondasi disiplin sudah terbentuk.

Sejak lahir, anak sudah mulai dapat diajarkan disiplin melalui rutinitas atau pembiasaan, misalnya waktu menyusui, waktu tidur, waktu Buang Air Besar/Kecil (BAB/BAK) dan waktu bermain. Seiring dengan bertambahnya usia, anak belajar mengikuti pola-pola aturan bermain, berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak lain secara

bertahap. Hal ini memerlukan bimbingan orang dewasa, terutama orangtua.

Anak usia dini sangat antusias dalam belajar dan menunjukkan minat pada setiap kejadian disekitarnya. Berikan kesempatan yang luas kepada anak untuk beraktivitas dengan menjelajahi dan mencoba berbagai hal sepanjang tidak membahayakan anak. Anak perlu mengetahui tingkah laku seperti apa yang diharapkan darinya, apa yang boleh dan tidak boleh ia lakukan dalam suatu situasi tertentu. Oleh karena itu bagaimana kita memberikan respon pada tindakan anak secara tepat adalah sangat penting.

Dalam hubungan orangtua dengan anak, orangtua dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak perilaku yang ditampilkan anak dan bukan menolak atau menerima anak sebagai pribadi yang dititipkan Tuhan kepada orangtua. Penerimaan orangtua terhadap anak sebagai pribadi merupakan hal penting karena apabila anak merasa diterima oleh orangtua maka ia akan tumbuh menjadi anak yang sehat secara mental dan bebas mengungkapkan dirinya. Apabila orangtua tidak bisa menerima perilaku anak, yang tampil dalam bentuk memerintah, mengancam, menasehati, mengkritik, mempermalukan anak, dan menghindar bila anak mempunyai masalah, maka anak akan tumbuh sebagai anak yang pemberontak, merasa tidak mampu, menjadi tergantung, menutup diri, merasa tidak disukai dan merasa cemas.

B. Dongeng sebagai Metode Pembelajaran

Di Dalam Standar Kompetensi PAUD dinyatakan bahwa salah satu fungsi pendidikan TK adalah mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak. Dan salah satu media yang efektif untuk menanamkan disiplin adalah dengan media bercerita atau mendongeng.

Otib Satibi Hidayat (2005), mengungkapkan beberapa makna penting dongeng bagi anak TK adalah sebagai berikut: 1) mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, 2) mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, 3) mengkomunikasikan nilai-nilai agama, 4) menanamkan etos kerja, etos waktu dan etos alam, 5) membantu mengembangkan fantasi anak, 6) membantu mengembangkan dimensi kognitif anak, 7) membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Mendongeng atau *storytelling* adalah seni bercerita dan berkomunikasi yang bisa digunakan untuk dan oleh siapa saja, baik itu orang dewasa maupun anak-anak (Wees Ibnoe Sayy, 2007:17) salah satu media bercerita untuk menyampaikan pesan kepada anak dengan menggunakan alat peraga/media (panca indera) seperti mulut, melalui olah vokal (mimik) hidung, mata, telinga juga berupa organ tubuh seperti tangan dan kaki.

Dengan menggunakan dongeng seperti yang diterangkan di atas maka penggunaan metode dongeng ini membawa pengaruh positif dalam proses menanamkan nilai moral kepada anak. Jika dibawakan dengan baik oleh sang guru maka nilai moral yang terkandung di dalam cerita tersebut

dapat dipahami oleh anak dengan baik. Sebaliknya, apabila guru atau pendidik kurang menguasai teknik mendongeng dengan bahasa tubuh maka nilai moral yang hendak disampaikan kurang berhasil dengan baik, bahkan anak cenderung bermain sendiri tidak memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu dalam penyampaian nilai moral melalui dongeng, seorang guru disamping harus paham dengan nilai moral yang hendak disampaikan, ia juga harus menguasai dengan baik teknik dalam bercerita. Dengan demikian lambat laun dengan berjalannya waktu anak akan merubah perilakunya yang semula tidak sesuai dengan nilai yang ada menjadi lebih baik sesuai dengan tokoh yang diperankan dalam cerita.

Cerita untuk anak-anak TK dapat berupa ke dalam tiga jenis yaitu cerita rakyat, cerita fiksi modern, dan cerita faktual. Sedangkan dongeng sendiri termasuk ke dalam cerita rakyat (Abrams, 1981:67). Macam-macam dongeng menurut Aarne & Thomson, 1985:470 dapat diklasifikasikan yaitu dongeng binatang (fabel), dongeng biasa, anekdot, dongeng anekdot, dongeng berumus, dan dongeng yang belum diklasifikasikan. Salah satu contoh dongeng diantaranya “Dongeng Alo dan Ala” dari Banten, Bawang Merah dan Bawang Putih” dan Pak Dunggu dari Jawa Tengah, “Dongeng Berang-berang dengan Kepiting” dari Jawa Barat, “Dongeng Putri Hijau” dari Aceh, dan “Dongeng Anjing Berekor Kambing Bertanduk” dari Bali.

Dalam bukunya Tadkiroatun Musfiroh (2008,101-118), kegiatan penting yang harus dilakukan sebelum mendongeng agar dongeng menarik maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan antara lain ; memilah dan memilih materi cerita, memahami dan menghafal isi dongeng, menghayati karakter tokoh, banyak latihan dan intropeksi

Hal pertama yang dilakukan pendongeng dalam bercerita adalah memilih judul yang menarik dan mudah diingat. Judul merupakan elemen cerita yang pertama kali diingat daripada kalimat-kalimat dalam cerita. Setelah menemukan judul yang tepat, maka pendongeng dapat menemukan materi cerita yang baik dengan cara penyeleksian bahan atau materi yang akan disampaikan dalam mendongeng.

Pemilihan jenis-jenis cerita atau dongeng akan menentukan kapan sebuah cerita dihadirkan dihadapan pendengar. Ketidakjelasan jenis cerita dengan konteks penceritaan akan mengurangi efektifitas cerita, bahkan dapat menimbulkan rasa frustasi pada anak. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam pemilihan bahan /materi antara lain :

1. Mencari sumber sebanyak-banyaknya, baik sumber visual berupa buku, sumber audial berupa dongeng dari mulut ke mulut dan cerita radio, maupun sumber audio –visual berupa cerita di televisi maupun video.

2. Catat dan urutkan cerita-cerita dalam sebuah file cerita. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan kartu atau dengan menggunakan lembar notebook lepas. Tulislah file tersebut judul cerita dan nama penulis.

3. Pilihlah dongeng berdasarkan analisis pendongeng

Hal ini dilakukan dengan analisis untuk usia berapa kira-kira dongeng tersebut. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pendongeng melihat pendengar atau mengkategorikan pendengar, apakah untuk kategori anak usia 3 tahun, 4 tahun, 5 tahun dan seterusnya. Kategori dongeng dapat juga berdasarkan tingkat pendidikan seperti cerita A untuk kelompok bermain, cerita B untuk TK A, cerita untuk TK B dan seterusnya (Bambang Bimo Suryono, 2011:36-37).

Langkah kedua yang harus dipersiapkan sebelum pendongeng mendongeng adalah memahami dongeng yang merupakan modal awal dalam mendongeng. Pemahaman dalam mendongeng meliputi kemampuan menangkap pesan moral, karakter tokoh, alur cerita, dan unsur cerita yang lain. Memahami berarti mengerti dengan sebenarnya apa yang tersurat dan tersirat dalam dongeng. Memahami juga mengandung arti mampu mengembangkan dan membuat penyesuaian yang diperlukan sehingga dongeng tampil dalam wujud yang baru yang memiliki esensi yang sama tetapi memiliki daya cerita yang berbeda. Pemahaman dalam mendongeng menentukan fleksibilitas

teknik bercerita pendongeng di hadapan anak. Untuk dapat memahami sebuah dongeng, pendongeng membutuhkan identifikasi, interpretasi dan analisis dongeng beberapa kali dari dongeng yang dipilih sehingga pendongeng dapat menemukan pemahaman yang sebenarnya dari dongeng tersebut. Setelah memahami isi dongeng, pendongeng perlu menghafalkan dongeng tersebut di luar kepala. Dalam hal ini pendongeng harus dapat menghafalkan jalan cerita meliputi detail cerita, tokoh dan karakter tokoh. Pendongengpun harus dapat menghafalkan dialog-dialog antar tokoh.

Langkah ketiga yang harus dilakukan adalah pendongeng mampu untuk memunculkan kekuatan karakter tokoh dalam dongengnya, sebab akan berdampak pada kekuatan sebuah dongeng. Semakin sempurnanya karakter tokoh maka akan semakin menarik dongeng tersebut untuk disimak. Agar dapat menampilkan karakter tokoh yang kuat dalam cerita maka pendongeng harus dapat menghayati sifat-sifat tokoh dan memahami relevansi antara nama dan sifat-sifat yang dimilikinya. Menghayati karakter tokoh berarti menghayati hal-hal yang dirasakan, dipikirkan dan diinginkan tokoh-tokoh tersebut. Hal ini dilakukan dengan latihan karena dalam menghayati tokoh, mendukung penampilan pendongeng dalam mendongeng. Penghayatan menentukan karakteristik suara para tokoh, dan karakteristik suara tersebut mempengaruhi interpretasi dan pemahaman anak sebagai pendengarnya. Karakter tokoh-tokoh

tersebut memiliki karakteristik suara yang mudah dikenali. Emosi, perasaan dan perilaku tokoh terekspresikan dalam nada, volume, intonansi, dan warna suara. Dari sinilah penghayatan terhadap karakter suara menjadi sebuah keharusan dalam mendongeng agar dongeng menjadi lebih menarik dan hidup.

Karakter tokoh dalam dongeng dapat diekspresikan dengan berbagai cara antara lain melalui ekspresi visual (raut muka, mulut, mata, air muka, tangan) dan karakter ekspresi suara. Dari pengekspresian ini dapat diketahui ciri-ciri tokoh seperti sifat-sifat tokoh, perasaan dan emosi tokoh (Abdul Azis Abdul Majid, 2005:50).

Langkah selanjutnya yang harus dipersiapkan adalah dengan banyak latihan dan intropeksi. Apabila belum memiliki pengalaman mendongeng, dongeng dilakukan di depan cermin. Latihan ini berfungsi juga sebagai intropeksi sehingga pendongeng dapat melakukan perbaikan dengan segera.

C. Karakteristik Perkembangan Moral Anak Usia 4 – 5 tahun

Karakteristik perkembangan moral anak di usia 4 hingga 5 tahun, erat kaitannya dengan perkembangan motorik anak sebagai hasil belajar berdasarkan kematangan fisiologisnya (Maria:2005,10). Berdasarkan perkembangan anak di usia 4 hingga 5 tahun menurut Maria (2005;18), anak sudah mulai belajar berbicara, membedakan jenis kelamin dan kesopanan, belajar berhubungan secara emosional dengan orang tua, dan

belajar membedakan antara yang benar dan salah. Pada usia tersebut anak dapat mengendalikan gerakan kasar yang melibatkan bagian badan yang lebih luas untuk digunakan seperti berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Dalam perkembangan emosi anak di usia 4 hingga 5 tahun anak mulai menggunakan ekspresi-ekspresi verbal dan nonverbal yang abstrak, dengan menggunakan lambang-lambang bahasa tertentu yang menunjukkan rasa hina, dan kasar.. misalnya dengan ungkapan yang kasar. Bila dilihat dari perkembangan bicara dan bahasa di usia 4 hingga 5 tahun, perkembangan bahasa anak yang bersifat egosentris yang ditunjukkan dengan berbicara dan berbahasa dengan berbagai aktivitas yang mendatangkan kepuasan bagi dirinya sendiri (Maria,2005:28).

Perkembangan moral pada anak memiliki kecepatan dan tempo yang berbeda-beda baik dari segi usia maupun jenis kelamin. Misalnya ada anak yang masih berusia 3-4 tahun tetapi sudah bisa menggunakan toilet dan membersihkan dirinya dengan baik, sementara ada anak yang sudah berusia 5-6 tahun masih memerlukan bantuan orangtua untuk menggunakan toilet dan membersihkan dirinya. Bahkan ada anak yang telah berusia 7 tahun masih sangat tergantung kepada orang tua untuk makan disuapi oleh orangtuanya.

Tahap perkembangan moral pada anak di usia 4 hingga 5 tahun, anak mulai mengenal aturan-aturan yang mengatur kegiatan bermain, walaupun pengetahuannya mengenai sistem aturan masih belum sempurna. Anak masih cenderung menerapkan aturan secara egisentris

karena dianggap kegiatan bermainnya masih sebagai hasil peniruan terhadap apa yang ia lihat. Pada usia ini, tujuan pembelajaran moral diarahkan kepada pembentukan inisiatif anak untuk memecahkan masalah didukung dengan kemampuan yang dikuasai anak (motorik, indra dan kognitif) dan oleh dorongan rasa ingin tahu (*curiosity*).

Peranan orang tua terhadap perkembangan anak di usia 4 hingga 5 tahun sangatlah berperan penting dalam perkembangan moral anak, sebab pada tahap di usia 4 hingga 5 tahun, pada umumnya anak berkarakter sebagai pribadi yang senang melanggar aturan, memamerkan diri, dan memaksakan keinginannya namun anak mudah didorong untuk berbuat baik. Namun pada usia 4 hingga 5 tahun pendidikan karakter yang diberikan harus memberikan peluang pada anak untuk memahami alasan-alasannya. Sebagai contoh “merebut mainan teman itu tidak baik.” Tetapi perlu memberikan perspektif : bagaimana jika temanmu merebut mainan kesukaanmu?”

D. Kerangka Pikir

Disiplin diri pada anak usia dini pada prinsipnya merupakan cara mengajarkan anak bagaimana bertingkah laku, memberikan kesempatan anak untuk memperbaiki tingkah lakunya dimana disiplin diri dapat dipahami sebagai semua sifat baik yang ada pada kodrat sebagai manusia, disiplin diri adalah semua perbuatan atau perilaku yang merupakan wujud dari sifat baik sebagai kodrat yang melekat pada setiap individu. Setiap

individu memiliki potensi untuk memunculkan disiplin diri dengan pembiasaan yang diberikan oleh lingkungan hidupnya. Disiplin diri untuk anak usia dini sangat penting untuk dimunculkan sedini mungkin sebagai pondasi yang paling dasar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki. Disiplin diri pada anak usia dini sebaiknya dimunculkan dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan perilaku positif dalam setiap perkembangan dan pertumbuhannya, disiplin diri sebagai pondasi dasar pembiasaan perilaku positif anak dalam kehidupannya sekarang dan masa yang akan datang.

Disiplin diri yang merupakan bagian dari pendidikan karakter, maka strategi yang dapat dilakukan guru untuk membiasakan disiplin diri pada anak usia dini bisa melalui berbagai macam cara/teknik, diantaranya dengan cara memberikan dongeng pada anak, dalam dongeng tersebut tersirat pendidikan moral dan karakter yang dapat bermanfaat bagi diri anak dan secara tidak langsung dengan pemberian dongeng kepada anak akan menanamkan pendidikan moral dan karakter seperti nilai-nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, kepedulian sosial, tanggungjawab, kerjasama, komitmen, pantang menyerah, rasa ingin tahu, dan lain-lain.

E. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dongeng dapat meningkatkan pembiasaan nilai agama, moral, sosial emosional dan kemandirian.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti sendiri selaku guru kelas berkolaborasi dengan rekan guru mengajar dalam satu kelas sebagai mitra kerja yang bertujuan untuk meningkatkan pembiasaan nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, dan kemandirian anak di kelas.

B. Subjek Penelitian

Subyek Penelitian adalah anak-anak kelompok A Taman Kanak-kanak Dharmasiwi Purworejo Hargobinangun Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah tiga belas anak yang terdiri dari tujuh anak laki-laki dan enam anak perempuan. Oleh karena subyek penelitian diambil dalam satu kelas, maka subyek penelitian ini menggunakan teknik populasi yaitu populasi anak kelompok A.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin (TIM PUDI DIKDASMEN LEMLIT UNY : 2008:6) yang terdiri dari empat komponen pokok yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Planning atau perencanaan adalah membuat rencana kegiatan penelitian selama enam kali dan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai pembiasaan disiplin diri pada anak dalam pembiasaan mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dan tidak mengganggu teman belajar, mempersiapkan media pembelajaran dengan dongeng dan mempersiapkan alat dokumentasi.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Jadi selama proses kegiatan mendongeng tentang tokoh tangan, mata dan kaki yang selalu bergotong royong untuk merapikan dan mengembalikan mainan setelah digunakan untuk mengingatkan atau menyadarkan pada anak dengan melibatkan karakter tokoh pada diri pribadi anak dengan tanya jawab atau diskusi aktif sehingga anak terlibat langsung, masuk dalam bagian dongeng.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran di sekolah berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat

berdasarkan pada panduan observasi. Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung bagaimana sikap perilaku anak pada waktu kegiatan bermain bersama dan makan bersama di sekolah. Observasi dilakukan berdasarkan rencana kegiatan harian yang dimulai dari kegiatan awal anak hingga pada kegiatan inti maupun kegiatan bermain, observer bersama kolaborator bersama-sama untuk mengadakan pengamatan terhadap perilaku anak. Observasi dilakukan oleh kolaborator jika peneliti melakukan tindakan dan sebaliknya observasi dilakukan oleh peneliti jika kolaborator melakukan tindakan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah upaya evaluasi dari rangkaian kegiatan dongeng yang berupa pelaksanaan pembiasaan, penyadaran disiplin diri pada anak, dengan cara mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan kolaborator atau rekan guru dalam satu kelas. Diskusi dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Kemudian mencari jalan keluar terhadap temuan masalah-masalah yang muncul agar dapat dibuat rencana perbaikan selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat siklus sesuai dengan kebutuhan, dimana terbatasnya waktu penelitian di akhir tahun pelajaran, materi yang diajarkan juga hampir selesai. Oleh karena itu diharapkan dengan disesuaikan siklus yang dilakukan melalui enam kegiatan ada peningkatan disipin dari anak-anak TK Dharmasiwi, yaitu: pembiasaan nilai moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 22 Mei 2013 sampai tanggal 3 Juni 2013 di TK Dharmasiwi Purworejo Hargobinangun Pakem Sleman Yogyakarta.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan (*partisipant observer*). Menurut Rochiati Wiriattmaja (tanpa tahun: 107) dalam bukunya Metode Penelitian Tindakan Kelas bahwa dalam metode observasi partisipan, observer mempunyai hubungan yang akrab dengan pihak yang diamati. Peneliti juga ikut berperan sebagai pengamat, setelah itu segera mencatat apa yang terjadi pada lembar observasi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan observasi mengenai pembiasaan nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, dan kemandirian anak-anak TK Dharmasiwi kelompok A sebelum dan sesudah anak mengikuti kegiatan dongeng.

Adapun kisi-kisi dalam observasi penelitian ini terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Kegiatan Pembiasaan

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1	Moral	Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan
		Meminta tolong dengan baik
		Mengucap salam jika bertemu atau berpisah
		Selalu bersikap ramah
		Berterimakasih jika memperoleh sesuatu
		Melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah
		Mengikuti aturan permainan
2	Agama	Berbahasa sopan dalam berbicara
		Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
		Menyebutkan tempat-tempat ibadah
		Menyebutkan hari-hari besar agama
		Meniru pelaksanaan ibadah secara sederhana
		Menyebutkan waktu-waktu beribadah
		Menyebutkan ciptaan Tuhan, seperti manusia, hewan, tanaman, bumi dan langit.
3	Sosial	Mau mengalah
		Mendengarkan orang tua/teman bicara
		Mudah bergaul atau berteman
		Suka menolong teman
		Mau berbagi
		Membantu membersihkan lingkungan
4	Emosional	Tidak lekas marah atau membentak-bentak
		Sabar menunggu giliran
		Mau berpisah sama ibu tanpa menangis
		Tidak cengeng
		Dapat dibujuk
5	Kemandirian	Mampu mengerjakan tugas sendiri
		Mengembalikan mainan pada tempatnya
		Membersihkan diri sendiri
		Memakai pakaian sendiri
		Mengerjakan tugas sampai selesai
		Mengenal dan menghindari benda-benda berbahaya

2. Dokumentasi

Peneliti dan kolaborator mendokumentasikan kegiatan anak selama penelitian yang berupa hasil-hasil penelitian anak untuk mengetahui hasil kegiatan yang telah dilakukan. Dokumentasi merupakan gambaran kegiatan selama penelitian yang dapat memberikan informasi yang berguna untuk berbagai persoalan. Dokumentasi berupa hasil penilaian anak dan foto-foto kegiatan selama penelitian. Adapun hasil dokumentasi berupa data tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Data Dokumentasi Kegiatan Anak

No	Aspek yang didokumentasikan	Alat
1	Penyusunan RKH	Foto
2	Pelaksanaan RKH	Foto
3	Evaluasi RKH	Foto

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa panduan observasi kegiatan dalam pembiasaan disiplin diri sebelum dan setelah anak mengikuti kegiatan dongeng yaitu dongeng dengan menggunakan tokoh-tokoh anggota tubuh seperti mata, telinga mulut, tangan, kaki dan anggota tubuh yang lain.

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan variabel yang dapat diukur dan diklasifikasikan dengan cara penggolongan atau kategori yaitu variabel yang dapat diklasifikasikan secara pilah

(Purwanto, 2006:47). Adapun data penelitian yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Belum Berkembang (BB) : 1 – 25
2. Mulai Berkembang (MB) : 26 – 50
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 51 – 75
4. Berkembang Sangat Bagus (BSB) : 76 – 100

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu analisis menggunakan kalimat yang menerangkan dan menjelaskan tentang pembiasaan nilai moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian pada anak, yaitu dengan melihat jumlah prosentase jumlah anak yang sesuai dengan nilai yang diharapkan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil jumlah anak yang terbiasa atau sering mentaati peraturan kegiatan bermain bersama di sekolah. Adapun untuk menetapkan hasil pembiasaan nilai moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian jika jumlah anak yang sesuai dengan nilai yang diharapkan lebih banyak dari jumlah anak yang tidak sesuai dengan nilai yang diharapkan. Anak yang sering atau terbiasa mentaati peraturan kegiatan bermain bersama dapat dikatakan anak tersebut telah memiliki disiplin diri yang baik. Data penelitian yang telah dianalisis dengan deskriptif kuantitatif maka akan ditarik kesimpulan dengan cara analisis reduksi penafsiran dari Huberman.

G. Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika anak terbiasa melaksanakan aturan-aturan dan nilai-nilai moral yang berlaku di sekolah, dengan indikator 75% dari 13 anak sudah mencapai tingkat perkembangan pembiasaan berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Anak

Penelitian ini dilakukan di TK Dharmasiswi Purworejo Hargobinangun Pakem, Sleman Yogyakarta dengan data anak laki berjumlah tujuh orang dan anak perempuan berjumlah enam orang. Keadaan dari orang tua anak rata-rata berpendidikan SLTA yaitu 7 orang. Rata-rata pekerjaan dari orang tua anak adalah swasta. Adapun rincian data anak sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Kondisi Anak

NO	NAMA ANAK	JENIS KELAMIN		NAMA ORANG TUA	PENDK. ORANG TUA	PEKERJAAN ORANG TUA
		L	P			
1	Abel		✓	Agus Sudaryono (Alm)	SMA	-
2	Rian	✓		Saryono	SD	Tani
3	Meta		✓	Marijo	SD	Tani
4	Heppy		✓	Rubiman	SLTA	Swasta
5	Wahyu		✓	Paijo	SD	Tani
6	Dimas	✓		Budi Sihono	SLTA	Swasta
7	Alfito	✓		A.Siswadi	SLTA	Swasta
8	Farel	✓		Sugiyanto	SLTA	Swasta
9	Aditya	✓		Parman	SMP	Swasta
10	Hawa		✓	M. Hasan Rosyadi	SLTA	Swasta
11	Daffa	✓		Hendi Hidayat	SLTA	Swasta
12	Nisa		✓	Ganang Wahyu	SD	Swasta
13	Ego	✓		CC. Budi Sarnyoto	SLTA	Swasta
Jumlah		7	6			

2. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kegiatan pembelajaran di TK Dharmasiwi Purworejo Hargobinangun diadakan di atas tanah seluas $\pm 500 \text{ m}^2$ yang sebelumnya merupakan bangunan eks SD Purworejo I dengan status hak Pakai (sewa). Alat permainan yang ada di TK Dharmasiwi terdiri dari Alat Permainan Edukatif (APE) indoor dan outdoor. Ruangan kelas terdiri dari 2 ruang yang digunakan untuk kelas A dan B yang tiap ruangan terdapat meja dan kursi dan dilengkapi rak belajar dan rak mainan.

Di TK Dharmasiwi telah tersedia ruang perpustakaan yang berisi buku-buku baik penunjang pembelajaran untuk anak maupun untuk tenaga pendidik. Keseluruhan saran dan prasarana yang terdapat di TK Dharmasiwi dalam kondisi yang masih baik.

3. Data awal Kedisiplinan Anak

Dari penelitian ini didapatkan data awal kedisiplinan anak dilihat dari segi pembiasaan terhadap nilai-nilai moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran (pra siklus) masih dibawah rata-rata atau masih jauh dari yang diharapkan. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel data awal pembiasaan nilai moral, agama, sosial emosional dan kemandirian

NAMA ANAK	Data Pra Siklus (%)	NAMA ANAK	Data Pra Siklus (%)
Aisya Abel	45,80	Farel	41,94
Dwi Febrian	35,48	Aditya	22,58
Armata Dwi	41,10	Fath Hawa	32,26
Heppy	35,48	Fabregas Daffa	41,94
Wahyu	38,71	Kairunisa	58,06
Dimas	22,90	Rellago	13,86
Alfito	22,58		

Dari data tabel di atas menunjukkan anak-anak Tk Dharmasiwi Purworejo Hargobinangun Pakem, Sleman Yogyakarta berada pada kategori pembiasaan mulai berkembang (26% - 50%).

4. Pelaksanaan Tindakan

a. Tindakan Siklus Satu

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan karena di TK Dharmasiwi Purworejo, Hargobinangun Pakem, Sleman khususnya anak-anak di kelompok A yang berusia rata-rata 4 – 5 tahun, memiliki berbagai variasi permasalahan dalam hal pembiasaan kedisiplinan baik dalam kegiatan pembiasaan nilai-nilai moral, agama, sosial, emosional, maupun kemandirian. Masih rendahnya tingkat pembiasaan terhadap nilai-nilai moral, agama, sosial,

1) Perencanaan Pertemuan 1, 2, dan 3

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan adalah peneliti menyiapkan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu

membuat rencana kegiatan harian, menyiapkan media materi dongeng dan lembar observasi, dengan waktu kegiatan yang direncanakan yaitu pada tanggal 22 Mei sampai dengan 3 Juni 2013. Kegiatan dilaksanakan pada jam kegiatan pembelajaran yaitu pukul 8.00 sampai pukul 10.00 WIB.

Pada kegiatan siklus satu direncanakan pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2013 sampai dengan hari Senin tanggal 27 Mei 2013 yaitu 3 kali pertemuan. Adapun kegiatan pada setiap pertemuan yaitu sebagai berikut :

1. Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu , 22 Mei 2013 dengan memberikan materi dongeng tentang “Tangan Pintar Mengembalikan Mainan. Pada kegiatan awal sebelum anak-anak masuk kelas, anak-anak diajak untuk berbaris di depan kelas dan selalu antri masuk kelas. Hal ini ditujukan untuk melatih anak untuk terbiasa dengan sikap terpuji dan selalu mentaati aturan sekolah. Setelah masuk kelas anak-anak dilatih untuk selalu berdoa dan mengucapkan salam menurut agamanya masing-masing. Kegiatan selanjutnya anak-anak diajak untuk bersama-sama menyanyikan lagu “Panca Indra”, dan dilanjutkan dengan dongeng “Tangan pintar mengembalikan mainan”.

Pada kegiatan inti di kelas anak-anak diberikan tugas untuk menggambar mainan yang disukai dan mewarnai gambar yang sudah dibuat sendiri. Setelah anak-anak menggambar selesai kegiatan selanjutnya anak-anak diberikan tugas untuk menghitung gambar jari tangan, dan menebalkan angka 1 s/d 5. Setelah selesai tugas yang diberikan guru, anak-anak beristirahat.

Pada kegiatan istirahat, anak-anak diajak untuk makan bersama diawali dengan kegiatan cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah selesai kegiatan makan bersama, anak-anak dapat bermain di luar kelas.

Kegiatan istirahat untuk anak-anak telah selesai yang ditandai dengan bel masuk, dilanjutkan dengan kegiatan akhir dari pembelajaran yaitu dengan kegiatan bermain kartu kata, mengembalikan mainan serta merapikannya, evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak-anak dalam satu hari dan ditandai dengan bel pulang berbunyi anak-anak berdoa bersama disertai ucapan salam.

2. Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Mei 2013 dengan kegiatan anak diajak untuk selalu menjaga kebersihan dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya. Guru menyampaikan dongeng tentang *“Bejo dan Kulit Pisang”*

dengan buah pisang sebagai media dalam dongeng yang disampaikan. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua hampir sama apa yang telah dilakukan dengan pertemuan pertama. Peneliti dibantu oleh kolaborator menyiapkan dan meneliti setiap kegiatan yang dilakukan anak-anak untuk melihat peningkatan setiap pertemuan yang dilakukan.

Kegiatan awal pada saat anak-anak datang dan masuk kelas diawali dengan baris dan antri masuk kelas, berdoa dan mengucapkan salam kepada guru, lalu guru memberikan materi tentang bercakap-cakap mengenai barang milik sendiri dan orang lain.

Kegiatan dongeng yang diberikan kepada anak-anak dilakukan pada saat kegiatan inti dengan topik “Bejo tidak nakal tapi belum pintar”. Setelah kegiatan dongeng selesai, anak-anak diberikan tugas untuk memberi tanda “B” pada gambar perbuatan baik dan “TB” pada gambar perbuatan tidak baik. Kegiatan selanjutnya anak-anak dapat bermain plastisin dengan tugas membuat bentuk atau karya sendiri. Setelah bel berbunyi tanda istirahat, anak-anak diajak untuk makan bersama yang diawali dengan kegiatan cuci tangan dan berdoa bersama sebelum dan sesudah makan. Setelah makan bersama selesai anak-anak dapat bermain bebas di luar kelas.

Setelah bel tanda masuk berbunyi anak-anak masuk kelas kembali untuk kegiatan selanjutnya yaitu guru memberikan tugas kepada anak untuk menebalkan kata “bersih”. Anak-anak yang telah menyelesaikan tugasnya, guru melanjutkan dengan kegiatan diskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan anak-anak dalam satu hari. Pada akhir kegiatan anak-anak diajak untuk berdo’a bersama dan mengucapkan salam kepada guru menandakan kegiatan di sekolah telah selesai yang ditandai dengan bel berbunyi.

3. Siklus I Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga guru dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2013 dengan kegiatan awal anak masuk kelas dan berbaris di lapangan membuat lingkaran. Sebelum anak melanjutkan pada kegiatan selanjutnya, anak-anak berdo’a dan mengucapkan salam kepada guru. Setelah itu anak-anak diajak untuk olahraga bermain bola yang diawali dengan dongeng “Mata, Kaki dan tangan bekerja sama”. Kegiatan inti dari pembelajaran, anak-anak diberikan tugas untuk bercerita tentang pengalamannya masing-masing, lalu menggunting garis lurus dan lingkaran, serta mewarnai bentuk segi empat. Seluruh kegiatan inti pembelajaran telah selesai, anak-anak diajak untuk makan bersama yang diawali dengan cuci tangan, berdo’a sebelum dan sesudah makan. Selesai makan anak-anak

dapat bermain bebas di luar kelas. Kegiatan akhir pembelajaran, anak diberikan tugas untuk meniru tulisan “kaki”, dan dilanjutkan dengan mengajak anak diskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari. Selesaiya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan do’a bersama menandakan waktu pulang sekolah.

2) Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pertemuan 1, 2, dan 3

Observasi dilakukan pada saat anak-anak mengikuti kegiatan yang disusun berdasarkan rencana kegiatan harian. Observer mengamati anak-anak yang sedang melakukan kegiatan dan hal-hal yang diamati disesuaikan dengan panduan observasi yang ada, berupa instrument penelitian yaitu nilai moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian. Hasilnya kemudian dianalisis untuk mengetahui pembiasaan anak dalam hal pembiasaan. Adapun hasil observasi pada setiap pertemuan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Siklus I

NO	NAMA ANAK	SIKLUS I			TOTAL (%)	KATEGORI
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3		
1	Aisya Abel	58,06	61,29	64,52	61,29	BSH
2	Dwi Febrian	35,48	41,94	51,61	43,01	MB
3	Armata Dwi	41,94	45,16	51,61	46,24	MB
4	Heppy	32,26	35,48	45,16	37,63	MB
5	Wahyu	32,26	38,71	45,16	38,71	MB
6	Dimas	19,35	38,71	45,16	34,41	MB
7	Alfito	22,58	29,03	41,94	31,18	MB

8	Farel	51,61	54,84	54,84	53,76	BSH
9	Aditya	48,39	54,84	54,84	52,69	BSH
10	Fath Hawa	74,19	77,42	80,65	77,42	BSB
11	Daffa	48,39	48,39	51,61	49,46	MB
12	Kairunisa	80,65	70,97	70,97	74,20	BSH
13	Rellago	13,86	41,94	45,16	33,65	MB

3) Refleksi Pelaksanaan Siklus I

Dilihat dari TK Dharmasiwi Purworejo Hargobinangun, Pakem Sleman Yogyakarta, masih banyak anak-anak yang belum terbiasa dengan nilai-nilai yang seharusnya dilakukan, hal ini disebabkan belum dibiasakannya atau kurangnya pelatihan yang diajarkan kepada anak tentang nilai-nilai yang moral dan karakter positif yang dapat membentuk kepribadian anak. Sehingga guru perlu memberikan keteladanan kepada anak-anak di TK Dharmasiwi dengan pemahaman tentang nilai-nilai yang baik dan buruk kepada siswa, moral, dan salah satu cara yang dipakai guru di dalam mendidik, melatih, dan membiasakan anak-anak agar memiliki nilai-nilai moral yang seharusnya adalah dengan mendongeng. Hal inilah yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam pembiasaan sebagai dasar karakter mengembangkan disiplin itu sendiri.

Berdasarkan dari data tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan walaupun tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Masih rendahnya tingkat disiplin diri anak-anak pada kegiatan pembiasaan

nilai-nilai moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian melalui dongeng sebagai media pembelajaran.

Diharapkan dengan media dongeng pada siklus II, peneliti dibantu kolaborator berusaha untuk memperbaiki metode penyampaian komunikasi dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak agar dongeng menyenangkan bagi anak serta memberikan pengaruh positif dalam proses menanamkan nilai-nilai agama, moral, sosial, emosional, dan kemandirian.

b. Tindakan Siklus Dua

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus pertama tingkat pembiasaan nilai agama, moral, sosial emosional, dan kemandirian anak masih harus diperbaiki atau masih perlu untuk dibiasakan karena hasil observasi masih dibawah rata-rata dari nilai yang diharapkan. Oleh sebab itu peneliti bersama kolaborator melanjutkan pada tindakan lanjutan (siklus2).

1) Perencanaan Pembelajaran Pertemuan 4, 5, dan 6

Persiapan yang dilakukan pada siklus kedua sebelum pelaksanaan kegiatan adalah peneliti menyiapkan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu membuat rencana kegiatan harian, menyiapkan media pembelajaran materi dongeng dan lembar observasi 3 kali pertemuan, dengan waktu kegiatan yang akan dilaksanakan pada tanggal 29 Mei, sampai tanggal 3 Juni 2013. Kegiatan dilaksanakan

pada jam kegiatan pembelajaran yaitu pukul 8.00 sampai pukul 10.00 WIB.

1. Siklus II pertemuan 4

Pada pertemuan selanjutnya yaitu melakukan pertemuan keempat yang akan dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Mei 2013 dengan kegiatan anak-anak menceritakan kesukaannya bermain, kemudian guru mendongeng tentang “Balok-balok menangis”, karena ditinggal pergi setelah bermain. Adapun kegiatannya dimulai dari anak-anak baris di halaman, berdoa dan mengucapkan salam, mendengarkan dongeng tentang “ balok-balok menangis”.

Kegiatan anak selanjutnya yaitu guru memberikan tugas berupa maze „pergi ke sekolah“, melipat betnuk sekolah, dan bermain balok warna berbentuk sekolah.

Setelah kegiatan tugas yang diberikan guru selesai, maka kegiatan anak selanjutnya adalah makan bersama yang diawali cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah selesai kegiatan makan bersama anak-anak dapat bermain bebas di luar kelas. Kegiatan anak diakhiri dengan diskusi tentang kegiatan dalam sehari dan diakhiri do“a bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajara di sekolah sekolah.

2. Siklus II Pertemuan 5

Pertemuan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus kedua ini yaitu pertemuan kelima dari enam pertemuan yang direncanakan. Pertemuan V dilaksanakan pada hari Jum'at, 31 Mei 2013 dengan kegiatan anak menyebutkan nama alat-alat kebersihan yang diketahui. Guru mengambil kemoceng, serok sampah dan keranjang sampah sebagai media dongeng "Kesukaan bak sampah". Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum dongeng dilakukan adalah anak masuk kelas berbaris serta antri, lalu anak-anak berdoa bersama dan mengucapkan salam kepada guru

Kegiatan selanjutnya anak-anak diberi tugas untuk menyebutkan nama dan menghitung gambar alat-alat kebersihan yang ada di kelas., serta mewarnai gambar alat-alat kebersihan. Setelah kegiatan tersebut selesai, guru memberikan arahan kepada anak-anak untuk mendengarkan temannya yang sedang bercerita.

Kegiatan selanjutnya anak-anak dapat beristirahat dengan kegiatan makan bersama yang diawali dengan cuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Kegiatan makan bersama selesai, anak-anak dapat bermain di luar kelas.

Pada kegiatan akhir dari pembelajaran, anak-anak diberi tugas oleh guru untuk menjahit kaos baju, setelah guru mengajak anak-anak bernyanyi. Kegiatan akhir dari pembelajaran, guru dan anak-

anak berdiskusi tentang kegiatan sehari yang telah dilakukan dan diakhiri dengan do'a bersama untuk pulang sekolah.

3. Siklus II Pertemuan 6

Pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Juni 2013 dengan kegiatan anak memperhatikan dongeng “Tangan Usil yang belum pintar” dan menyebutkan perilaku tokoh dalam cerita gambar. Kegiatan awal anak-anak berbaris di depan lalu antri masuk kelas yang dilanjutkan dengan berdo'a dan mengucapkan salam diikuti dengan mendengarkan dongeng tentang “Tangan Usil yang belum pintar”. Setelah mendengarkan dongeng anak-anak diajak bercakap-cakap tentang “jangan suka mengejek”. Selanjutnya anak-anak diberi tugas menggambar bebas dan mewarnai dengan berbagai media. Setelah bel berbunyi menandakan istirahat, anak-anak diajak untuk makan bersama diawali dengan cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Kegiatan makan bersama telah selesai anak dapat bermain bebas di luar kelas.

Kegiatan anak selanjutnya adalah kegiatan bermain di dalam kelas dengan menggunakan alat permainan puzzle. Pada kegiatan akhir pembelajaran anak-anak bersama guru diskusi tentang kegiatan dalam sehari dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama untuk pulang sekolah.

2) Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 4, 5, dan 6

Observasi dilakukan pada saat anak-anak mengikuti kegiatan yang disusun berdasarkan rencana kegiatan harian. Observer di bantu oleh kolaborator mengamati anak-anak yang sedang melakukan setiap kegiatan-kegiatan baik dari kegiatan awal anak, kegiatan inti, kegiatan istirahat, dan kegiatan akhir pembelajaran. Hal-hal yang diamati disesuaikan dengan panduan observasi yang ada, berupa instrument penelitian yaitu nilai moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian. Hasilnya kemudian dianalisis untuk mengetahui pembiasaan anak dalam hal nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, dan kemandirian. Setelah hasil dianalisis maka peneliti dan kolaborator melakukan tindakan refleksi dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dengan harapan kegiatan pembiasaan nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, dan kemandirian ada peningkatan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Adapun hasil keseluruhan dari observasi pada setiap pertemuan terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Pembiasaan Siklus II

NO	NAMA ANAK	SIKLUS II			TOTAL (%)	KATEGORI
		Pert. 4	Pert. 5	Pert. 6		
1	Aisyah Abel	70,97	74,19	87,10	77,42	BSB
2	Dwi Febrian	61,29	70,97	87,10	73,12	BSH
3	Armeta Dwi	58,06	74,19	80,65	70,97	BSH
4	Heppy	54,84	61,29	80,65	65,59	BSH

Lanjutan Tabel 6. Hasil Observasi Pembiasaan Siklus II

5	Wahyu	51,61	67,74	80,65	66,67	BSH
6	Dimas	58,06	61,29	80,65	66,67	BSH
7	Alfito	58,06	67,74	83,87	69,89	BSH
8	Farel	58,06	74,19	83,87	72,04	BSH
9	Aditya	61,29	74,19	83,87	73,12	BSH
10	Fath Hawa	83,87	87,10	90,32	87,10	BSB
11	Daffa	61,29	74,19	83,87	73,12	BSH
12	Kairunisa	74,19	77,42	93,55	81,72	BSB
13	Rellago	51,61	67,74	80,65	66,67	BSH

3) Refleksi Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan dari data tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan dalam hal pembiasaan nilai agama, moral, sosial emosional, dan kemandirian pada anak-anak TK Dharmasiwi Hargobinangun Pakem, Sleman, Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan prosentase anak-anak sebesar 60-69% ada 5 orang anak, 70-79% ada 6 orang anak, dan ada 2 orang anak nilainya diatas rata-rata (>80%). Jika dilihat dari hasil observasi lanjutan ini rata-rata anak sudah mulai biasa dengan kegiatan-kegiatan atau aturan-aturan/tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari rekap hasil keseluruhan dari pembiasaan nilai-nilai agama, moral, sosial emosional dan kemandirian berikut ini :

Tabel 7. Rekap Hasil Observasi Kegiatan Pembiasaan Nilai Agama, Moral, Sosial Emosional, dan Kemandirian

NO	NAMA ANAK	DATA AWAL (%)	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Aisya Abel	45,80	61,29	77,42
2	Dwi Febrian	35,48	43,01	73,12
3	Armata Dwi	41,10	46,24	70,97
4	Heppy	35,48	37,63	65,59
5	Wahyu	38,71	38,71	66,67
6	Dimas	22,90	34,41	66,67
7	Alfito	22,58	31,18	69,89
8	Farel	41,94	53,76	72,04
9	Aditya	22,58	52,69	73,12
10	Fath Hawa	32,26	77,42	87,10
11	Daffa	41,94	49,46	73,12
12	Kairunisa	58,06	74,20	81,72
13	Rellago	13,00	33,65	66,67

Berdasarkan dari data tabel di atas, pada siklus II telah menunjukkan peningkatan pembiasaan nilai-nilai moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian pada anak TK Dharmasiwi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah prosentase pada siklus II. Pada Aisya Abel menunjukkan jumlah prosentase (siklus II) sebesar 77,42% dan dapat dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH).

Untuk Dwi Febrian peningkatan pembiasaan nilai-nilai moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian sudah menunjukkan perkembangan sesuai yang diharapkan (BSH) dengan jumlah prosentase sebesar 73,12%.

Untuk Armeta pembiasaan nilai-nilai moral, agama, sosial, emosional, dan kemandirian menunjukkan peningkatan pembiasaan seperti yang diharapkan (BSH) dengan jumlah prosentase sebesar 70,97% pada siklus II.

Pembiasaan nilai-nilai pada Heppi menunjukkan anak sudah ada peningkatan sesuai yang diharapkan (BSH) yaitu menunjukkan jumlah prosentase sebesar 65,59%.

Untuk Wahyu pembiasaan nilai-nilai sudah sesuai dengan yang diharapkan (BSH) yaitu jumlah prosentase sebesar 66,67%.

Pembiasaan nilai-nilai pada Dimas juga mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah prosentase sebesar 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai yang dilakukannya sesuai dengan yang diharapkan (BSH).

Untuk kegiatan pembiasaan pada Alfito dari data di atas menunjukkan peningkatan jumlah prosentase dari 31,18% (siklus I) menjadi 69,89% (siklus II) yang berarti pembiasaan nilai-nilai yang dilakukan peneliti sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk Farel peningkatan pembiasaan nilai-nilai moral, agama, sosial, emosional dan kemandirian menunjukkan peningkatan jumlah prosentase dari 53,76% (pada siklus I) menjadi 72,04%. Dilihat dari peningkatan jumlah prosentase tersebut berarti Farel sudah cukup baik atau sesuai dengan nilai yang diharapkan.

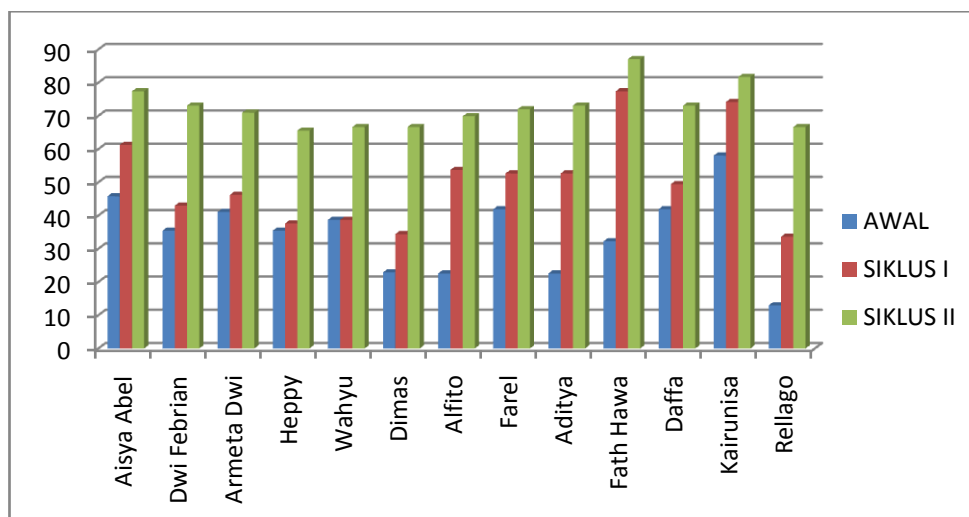
Untuk Aditya peningkatan pembiasaan nilai-nilai moral, agama, sosial, emosional dan kemandirian menunjukkan peningkatan jumlah prosentase dari 52,69% (pada siklus I) menjadi 73,12%. Dilihat dari peningkatan jumlah

prosentase tersebut berarti Aditya sudah cukup baik atau sesuai dengan nilai yang diharapkan.

Untuk Fath Hawa dan Khairunisa menunjukkan peningkatan pembiasaan dengan jumlah prosentase melebihi yang diharapkan atau dengan kata lain berkembang sangat bagus yaitu dengan jumlah prosentase masing-masing sebesar 87,10% dan 81,72% (pada siklus II).

Dilihat dari Daffa jumlah prosentase pada siklus I sebesar 49,46, yang berarti pembiasaan masih dalam tahap mulai berkembang (MB) dan meningkat pada siklus II dengan jumlah prosentase sebesar 73,12% yang berarti Daffa sudah sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

Peningkatan pembiasaan nilai-nilai juga dialami oleh Rollago dengan jumlah prosentase sebesar 66,67% yang berarti Rollago juga sudah sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan (BSH). Adapun jumlah prosentase peningkatan pembiasaan nilai-nilai moral, agama, sosial, emosional dan kemandirian dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



Grafik 1. Rekap Hasil Observasi Kegiatan Pembiasaan Nilai Agama, Moral, Sosial Emosional, dan Kemandirian

B. Pembahasan

1. Pembiasaan Nilai Moral

Dari hasil-hasil penelitian yang dilakukan selama 6 kali pertemuan, menunjukkan anak-anak di TK Dharmasiwi Purworejo Hargobinangun Pakem Sleman, sudah dapat dikatakan baik dalam hal pembiasaan terhadap nilai-nilai moral (mau dan patuh terhadap tata tertib sekolah), memberi salam pada saat masuk dan pulang, selalu bersikap ramah, berterima kasih jika menerima sesuatu, mau melaksanakan peraturan di sekolah, dan mengikuti aturan permainan.

Pembiasaan nilai-nilai moral tiap anak yaitu Aisya Abel menunjukkan peningkatan pada siklus I sebesar 90,48% dan siklus II sebesar 100% hal ini dilihat dari tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan, dapat meminta tolong dengan baik, mau mengucapkan salam, selalu bersikap ramah, mau berterima kasih bila menerima sesuatu, mau melaksanakan tata tertib sekolah, tetapi dalam siklus I yaitu mengikuti aturan permainan Abel masih perlu untuk diberi bimbingan agar dapat tertib dalam mengikuti semua aturan permainan.

Untuk Dwi Febrian pada siklus I menunjukkan jumlah prosentase sebesar 95,28% dalam pembiasaan terhadap nilai moral, tetapi guru masih perlu untuk melatih bersikap ramah terhadap siapapun. Tetapi pada siklus II Dwi Febrian menunjukkan jumlah prosentase sebesar 100% yang berarti

bahwa setiap nilai moral yang dibiasakan di sekolah telah menunjukkan kemajuan.

Peningkatan sebesar 80,95% juga terjadi pada Armata Dwi pada siklus I. Dalam pembiasaan moral dilihat dari mulai anak masuk kelas dengan berbaris dan mau antri, tiap anak telah biasa untuk memberi salam kepada guru setiap masuk kelas dan pulang sekolah. Anak masih perlu untuk dibiasakan untuk tertib melaksanakan peraturan di sekolah, dan bersikap ramah terhadap siapapun. Pada siklus II anak telah menunjukkan kemajuan dengan jumlah prosentase sebesar 85,71 %.

Pada Heppi, siklus I pertama menunjukkan jumlah prosentase sebesar 76,19% dan pada siklus II mengalami peningkatan prosentase menjadi 80,95% yang berarti ada peningkatan atau kemajuan sebesar 4,76%, hal ini dilihat dari nilai moral seperti anak sudah tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan, anak sudah dapat meminta tolong dengan baik, anak selalu mengucapkan salam jika bertemu atau berpisah, dan selalu dapat berterima kasih bila menerima sesuatu. Tetapi pembiasaan yang masih harus dilatih adalah untuk mentaati peraturan yang ada di sekolah maupun mengikuti aturan permainan.

Selanjutnya untuk Wahyu pada siklus I menunjukkan jumlah prosentase sebesar 71,43% dan pada siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 85,71% yang berarti ada peningkatan sebesar 14,28%. Hal ini dilihat dari kegiatan anak yang mau mengikuti aturan permainan, meminta tolong dengan baik, mau berterima kasih bila menerima sesuatu, mau

mengucapkan salam pada saat bertemu atau berpisah tetapi masih harus dilatih untuk dapat melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah.

Untuk Dimas dan Alfito menunjukkan jumlah prosentase pada siklus I hanya menunjukkan 28, 57% dan pada siklus II menunjukkan jumlah prosentase masing-masing sebesar 66,67% dan 61,90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan untuk nilai moral dari anak yaitu anak pada siklus I masih mengganggu temannya yang sedang melakukan kegiatan, belum dapat untuk mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu, belum dapat melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah, dan belum mau mengikuti aturan permainan, berangsur-angsur pada siklus II anak sudah terbiasa dengan nilai-nilai moral tersebut.

Pembiasaan nilai moral terhadap Farel pada siklus I menunjukkan jumlah prosentase sebesar 66,67% dan meningkat menjadi 80,95% pada siklus II, yang berarti dalam pembiasaan nilai-nilai moral seperti tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan sudah baik, meminta tolong dengan baik, mau mengucapkan salam jika bertemu dan berpisah, bersikap ramah dengan siapapun, mau melaksanakan tata tertib di sekolah, mau mengikuti aturan permainan, tetapi anak masih harus dilatih untuk mau mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu.

Untuk Aditya pada siklus I menunjukkan jumlah prosentase sebesar 38,10% dan berangsur-angsur meningkat pada siklus II menjadi sebesar 76,19%. Pembiasaan moral terlihat pada kegiatan tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan, anak sudah dapat

meminta tolong dengan baik, anak mau mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah, anak selalu bersikap ramah, mau mengikuti aturan permainan, dan anak sudah dapat tertib pada aturan yang ada di sekolah, namun anak masih harus dibiasakan pada kegiatan mau mengucapkan terima kasih bila menerima sesuatu.

Untuk Fath hawa menunjukkan peningkatan jumlah prosentase sebesar 90,48% pada siklus II dari 85,71% pada siklus I. Pembiasaan moral tersebut dilihat dari kegiatan anak tidak mengganggu temannya saat melakukan kegiatan, anak sudah dapat meminta tolong dengan baik, anak sudah cukup baik dalam mengucapkan salam, anak sudah cukup baik dalam hal berterima kasih bila menerima sesuatu, anak mau melaksanakan tata tertib di sekolah, anak sudah mampu mengikuti aturan permainan, dan mau bersikap ramah kepada siapapun.

Pembiasaan nilai moral untuk Fabregas menunjukkan jumlah prosentase sebesar 47,62% pada siklus I dan 71,43% pada siklus II yang berarti anak sudah ada peningkatan untuk nilai-nilai moral seperti yang semula anak sering mengganggu temannya yang sedang melakukan kegiatan tidak lagi mengganggu, anak sudah dapat meminta tolong dengan baik, anak sudah mau untuk mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah, dan anak sudah mampu untuk mengucapkan terima kasih bila menerima sesuatu, namun anak masih harus dibimbing agar anak mau belajar untuk selalu ramah kepada siapapun.

Pembiasaan nilai moral untuk Khoirunisa pada siklus I sebesar 57,14% dan sebesar 85,71% pada siklus II. Anak sudah ada kemajuan dalam hal nilai-nilai seperti tidak mengganggu temannya yang sedang melakukan kegiatan, anak sudah dapat meminta tolong dengan baik, anak mau mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah, anak sudah cukup cakap untuk mengucapkan terima kasih bila menerima sesuatu, dan anak sudah tertib aturan sekolah dan mau mengikuti aturan permainan, namun anak masih harus dilatih untuk selalu ramah terhadap siapapun.

Untuk Rellago pada siklus I menunjukkan jumlah prosentase sebesar 33,33% dan mengalami peningkatan sebesar 80,95% pada siklus II. Anak saat siklus I masih sering mengganggu temannya yang sedang melakukan kegiatan, belum dapat meminta tolong dengan baik, anak masih belum mau mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah, anak masih belum dapat mengucapkan terima kasih jika menerima sesuatu, dan masih belum mau mengikuti aturan permainan. Dan pada siklus II anak sudah cukup baik untuk terbiasa dengan nilai-nilai tersebut.

Dari kegiatan-kegiatan anak yang mengandung nilai-nilai moral terlihat dari hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan prosentase jumlah anak yang terbiasa dengan nilai-nilai moral lebih banyak dari jumlah prosentase anak yang belum terbiasa. Hal ini terlihat dari prosentase kenaikan sejak pertemuan kedua hingga pertemuan keenam. Dari keseluruhan dapat dikatakan bahwa dari pembiasaan nilai-nilai moral anak sudah cukup baik.

2. Pembiasaan Nilai Agama

Dilihat dari nilai-nilai agama setiap anak dilihat dari kegiatan-kegiatan berbahasa sopan dalam berbahasa, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, dapat menyebutkan tempat-tempat ibadah, dapat menyebutkan hari-hari besar agama, anak dapat menirukan kegiatan pelaksanaan ibadah secara sederhana, anak dapat menyebutkan waktu-waktu ibadah, dan anak dapat menyebutkan ciptaan Tuhan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat dari pembiasaan setiap anak yaitu mulai dari Aisyah Abel yang menunjukkan peningkatan jumlah prosentase sebesar 61,90% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 76,19%. Ini terlihat saat Abel sudah dapat berbahasa sopan dalam berbicara, Abel sudah dapat berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, Abel sudah dapat menyebutkan tempat-tempat ibadah, dapat menyebutkan hari-hari besar agama, dan dapat menyebutkan ciptaan Tuhan seperti manusia, hewan, tanaman,, bumi dan langit. Namun Abel masih harus dibimbing untuk dapat meniru pelaksanaan ibadah secara sederhana.

Untuk Dwi Febrian dan Wahyu pada siklus I menunjukkan jumlah prosentase sebesar 28,57% dan meningkat masing-masing menjadi 61,90% dan 57,14% pada siklus II walaupun tidak signifikan. Anak sudah dapat dengan baik untuk sopan dalam berbicara, mau berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, dapat meniru pelaksanaan ibadah, namun anak masih perlu bimbingan untuk dapat menyebutkan tempat-tempat

ibadah dengan baik, anak masih perlu untuk dapat menyebutkan hari-hari besar agama.

Untuk Armeta Dwi menunjukkan jumlah prosentase yang rendah sebesar 23,81% pada siklus I dan meningkat pada siklus II sebesar 66,67%. Armeta Dwi secara umum sudah baik dalam berbicara dengan sopan, mau berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, dapat menyebutkan tempat-tempat ibadah dengan baik, mampu menyebutkan ciptaan Tuhan dengan baik, namun Armeta Dwi masih perlu bimbingan agar dapat menyebutkan hari-hari besar agama dengan baik dan dapat menyebutkan waktu-waktu beribadah dengan baik.

Untuk Heppi dan Alfito menunjukkan jumlah prosentase sebesar 38,10% pada siklus I dan meningkat pada siklus II masing-masing sebesar 57,14% dan 61,91% . Hal ini dilihat dari kegiatan pembiasaan nilai-nilai agama seperti anak sudah dapat berbahasa sopan dalam berbicara dengan baik, mau berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, Heppi sudah dapat menyebutkan hari-hari besar agama dan meniru pelaksanaan ibadah secara sederhana. Namun Heppi masih harus dilatih untuk dapat menyebutkan tempat-tempat ibadah, dan heppi masih perlu bimbingan dan latihan untuk menyebutkan tempat-tempat ibadah, menyebutkan waktu-waktu ibadah, dan menyebutkan ciptaan Tuhan. Sedangkan untuk Alfito masih harus dilatih dan bimbingan untuk dapat menyebutkan hari-hari besar agama, dan meniru pelaksanaan ibadah secara sederhana.

Untuk Dimas pada siklus I pembiasaan nilai-nilai agama menunjukkan jumlah prosentase sebesar 42,86% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 52,38%. Walaupun peningkatannya tidak signifikan tetapi anak dapat berbahasa sopan dengan baik, mau berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, dapat menyebutkan tempat-tempat ibadah, dapat menyebutkan hari-hari besar agama dengan baik, dapat menyebutkan waktu-waktu beribadah dengan baik dan menyebutkan ciptaan Tuhan dengan baik, namun untuk Dimas masih harus diberi bimbingan agar dapat meniru pelaksanaan ibadah secara sederhana.

Untuk Farel pembiasaan nilai-nilai agama sudah mengalami peningkatan baik dalam hal berbahasa sopan dengan baik, anak dapat melakukan doa sebelum dan sesudah kegiatan dengan baik, anak dapat menyebutkan waktu-waktu ibadah dengan baik, anak dapat menyebutkan ciptaan Tuhan dengan baik, tetapi anak masih perlu bimbingan dalam menyebutkan hari-hari besar agama, dan meniru pelaksanaan ibadah secara sederhana masih harus dibimbing. Jumlah prosentase peningkatan Farel pada siklus I sebesar 57,14% dan 61,90% pada siklus II.

Untuk Aditya dan Khoirunisa pembiasaan nilai-nilai agama sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah prosentase pada siklus I sebesar 80,95% dan 85,71% pada siklus II. Namun Aditya juga masih perlu bimbingan dalam hal berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Untuk Khoirunisa masih perlu bimbingan guru dalam hal menyebutkan hari-hari besar agama.

Untuk Fath Hawa juga mengalami peningkatan pembiasaan nilai-nilai agama. Hal ini terlihat dari jumlah prosentase pada siklus I sebesar 76,19% dan 85,71% pada siklus II. Dalam berbahasa sopan anak sudah cukup baik, dapat menyebutkan hari-hari besar agama dengan baik, dapat menyebutkan tempat-tempat ibadah dengan baik, mau menirukan pelaksanaan ibadah secara sederhana dengan baik, anak sudah dapat menyebutkan waktu-waktu ibadah dengan baik, anak juga sudah dapat menyebutkan ciptaan Tuhan dengan baik, namun anak masih harus terus dibimbing agar dapat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Untuk Fabregas dan Rollago mengalami peningkatan pembiasaan nilai-nilai agama sebesar 57,14% pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan masing-masing sebesar 80,95% dan 66,67%. Fabregas dalam nilai-nilai moral seperti mau berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, anak sudah mampu menyebutkan tempat-tempat ibadah dengan baik, anak sudah cukup baik dalam menyebutkan hari-hari besar agama, anak sudah cukup baik untuk menirukan pelaksanaan ibadah, anak mampu untuk menyebutkan waktu dan hari-hari besar agama dengan baik, namun diharapkan anak dapat berbicara dengan bahasa yang sopan perlu untuk dilatih atau dibiasakan. Untuk Rollago sendiri walaupun mengalami peningkatan namun masih perlu bimbingan dalam hal berbicara agar memakai bahasa yang sopan, dan anak masih perlu dibimbing untuk dapat menyebutkan tempat-tempat ibadah.

3. Pembiasaan Nilai Sosial

Dalam pembiasaan nilai-nilai sosial anak diharapkan mau mendengarkan teman yang sedang bicara, anak mau mengalah, anak mudah bergaul, suka menolong teman, anak mau berbagi dengan teman-temannya, anak mampu membersihkan lingkungannya. Dari nilai-nilai tersebut jumlah prosentase peningkatan diatas 70% pada siklus I terlihat pada Fath Hawa dan Khoirunisa yang terus mengalami peningkatan pada siklus II masing-masing sebesar 100% dan 88,89%. Pada siklus I anak-anak yang masih perlu perbaikan dalam pembiasaan nilai-nilai sosial yaitu pada Dwi Febrian, Heppi, Wahyu dan Dimas, yaitu jumlah prosentase masih sangat rendah atau masih jauh dari yang diharapkan masing-masing jumlah prosentasenya pada siklus I sebesar 11,11% ; 27,78% ; 16, 67%; dan Dimas sebesar 33,33%. Namun pada siklus II Febrian, Heppi, Wahyu dan Dimas sudah cukup baik dalam kegiatan pembiasaan nilai sosial seperti anak sudah mulai mau mengalah, anak mau mendengarkan teman yang sedang berbicara, anak sudah mulai senang bergaul dengan teman-teman yang lain, dan anak-anak sudah mulai dapat untuk membersihkan lingkungan sekitarnya.

4. Pembiasaan Nilai Emosional

Dalam kegiatan pembiasaan nilai emosional anak dilatih untuk tidak lekas marah atau membentak-bentak, sabar menunggu giliran, mau berpisah sama ibu tanpa menangis, tidak cengeng dan dapat dibujuk jika

sedang rewel. Secara detail kegiatan pembiasaan nilai emosional dapat dilihat dari jumlah prosentase setiap anak, yaitu : Aisya Abel menunjukkan jumlah prosentase pembiasaan nilai emosional sebesar 60% pada siklus I dan 73,33% pada siklus II. Dalam pembiasaan nilai-nilai emosional Abel sudah cukup baik dalam hal sabar menunggu giliran, mau mengalah, dapat dibujuk dan tidak lekas marah/bentak-bentak.

Untuk Dwi Febrian pada siklus I menunjukkan jumlah prosentase sebesar 26,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 60%. Hal ini dilihat dari kegiatan pembiasaan anak sudah tidak cepat marah, anak sabar menunggu giliran, mau berpisah dengan ibunya tanpa menangis, dan dapat dibujuk, namun anak terkadang masih cengeng.

Untuk siklus I dengan jumlah prosentase sebesar 20% terlihat pada Armeta, Heppi, Alfito, dan Rollago. Anak masih perlu bimbingan dalam nilai emosional meliputi sabar dalam menunggu giliran, dapat dibujuk, anak sering menangis (cengeng). Namun dalam siklus II anak sudah mulai ada peningkatan pembiasaan nilai-nilai emosional dengan jumlah prosentase diantara 60% sampai dengan 73%.

Untuk peningkatan jumlah prosentase pembiasaan nilai emosional antara 30% sampai dengan 40% pada siklus I yaitu Wahyu, Dimas, Farel, Aditya, dan Fabregas. Namun pada siklus II anak sudah cukup baik dalam pembiasaan nilai-nilai emosional dengan jumlah prosentase rata-rata sebesar 50% hingga 67%. Namun dalam kegiatan pembiasaan nilai-nilai emosional, Farel di sekolah masih terus dutunggu oleh neneknya.

Kegiatan pembiasaan nilai-nilai emosional yang sudah baik terlihat dari Khoirunisa dan Fath Hawa dengan jumlah prosentase sebesar 93,33% dan 73,33% pada siklus I hingga sebesar 100% dan 80% pada siklus II. Anak dapat dikatakan memiliki pembiasaan nilai-nilai emosional yang baik.

5. Pembiasaan Nilai Kemandirian

Dalam kegiatan pembiasaan nilai-nilai kemandirian diharapkan anak mampu mengerjakan tugas sendiri, mau mengembalikan mainan pada tempatnya, mampu membersihkan diri sendiri, memakai pakaian sendiri, mampu mengerjakan tugas sampai selesai, dan dapat mengenali/menghindari benda-benda berbahaya.

Untuk Abel dengan jumlah prosentase pembiasaan nilai-nilai kemandirian sebesar 33,33% pada siklus I dan sebesar 61,11% pada siklus II. Hal ini berarti Abel telah mengalami peningkatan pembiasaan nilai-nilai kemandirian walaupun Abel masih perlu bimbingan untuk dapat mengenali dan menghindari benda-benda yang berbahaya.

Untuk Dwi Febrian yang memiliki jumlah prosentase sebesar 44,44% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 72,23%, yang berarti anak sudah memiliki pembiasaan yang baik pada nilai-nilai kemandirian.

Jumlah prosentase kegiatan pembiasaan nilai-nilai kemandirian pada siklus I sebesar 15% sampai dengan 35% ada 5 orang yaitu Heppi,

Dimas, Alfito, Farel, dan khoirunisa. Namun pada siklus selanjutnya yaitu siklus II anak sudah cukup baik dalam kegiatan pembiasaan nilai-nilai kemandirian. Hal ini terlihat pada siklus II anak mengalami peningkatan antara 45% sampai 83.33%.

Untuk Wahyu dan Fabregas jumlah prosentase kegiatan pembiasaan nilai-nilai kemandirian sebesar 38,89% pada siklus I, dan pada siklus II mengalami peningkatan masing-masing sebesar 66,67% dan 77,78%. Wahyu dan Fabregas dapat dikatakan sudah cukup baik dalam hal pembiasaan nilai-nilai kemandirian, ini terlihat dari anak sudah cukup mampu mengerjakan tugas yang diberikan mampu mengembalikan mainan pada tempatnya, mampu membersihkan diri sendiri. Mengerjakan tugas sampai selesai, namun anak masih perlu bimbingan untuk hal mengenal dan menghindari benda-benda berbahaya.

Dalam pembiasaan nilai-nilai kemandirian anak yang memiliki jumlah prosentase sebesar 50% yaitu Armata Dwi, Aditya, dan Rollago pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan masing-masing sebesar 66,67% ; 66,67% dan 55,56%. Dalam pembiasaan nilai-nilai kemandirian anak sudah mampu untuk mengerjakan tugas sendiri, mengembalikan mainan pada tempatnya, mampu membersihkan diri sendiri, dapat memakai pakaian sendiri, maupun mengerjakan tugas sampai selesai, namun anak masih belum mengenal dan menghindari benda-benda berbahaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui dongeng dapat meningkatkan pembiasaan nilai agama, moral, sosial, emosional, dan kemandirian anak kelompok A TK Dharmasiwi, Pakem, Sleman Yogyakarta. Hasil pembiasaan awal sebelum diadakan penelitian dalam pembiasaan nilai moral sebesar 35,06%, pembiasaan nilai agama sebesar 36,06%, pembiasaan nilai sosial sebesar 33,95%, pembiasaan nilai emosional sebesar 32,69% dan pembiasaan nilai kemandirian sebesar 36,02%, setelah diadakan penelitian meningkat yaitu dalam pembiasaan nilai moral sebesar 82,05%, pembiasaan nilai agama sebesar 69,23%, pembiasaan nilai sosial sebesar 73,08%, pembiasaan nilai emosional sebesar 70,26%, dan pembiasaan nilai kemandirian sebesar 67,52% dari jumlah anak.

B. Saran

1. Bagi Pendidik Taman Kanak-Kanak

Peningkatan pembiasaan disiplin diri bagi anak-anak di TK Dharmasiwi Kelompok A yang rata-rata anak berusia 4-5 tahun dapat dilakukan melalui keteladanan guru kepada anak didik dengan cara memberikan contoh kepada anak-anak secara bertahap karena pembiasaan nilai-nilai kepada anak TK dilakukan dengan proses dan penuh kesabaran. Dengan memberikan contoh teladan yang baik tersebut maka anak dengan cepat mudah menirukan apa yang sedang guru lakukan. Dan jika masih ada anak yang melakukan kesalahan, maka hendaknya pendidik/guru dengan segera untuk memperbaiki kesalahan anak yang berhubungan

dengan disiplin diri khususnya membuang sampah pada tempatnya, mengembalikan mainan pada tempatnya setelah menggunakannya, dan tidak mengganggu teman yang sedang belajar.

2. Bagi Lembaga PAUD

Bagi lembaga PAUD pada umumnya atau TK khususnya, disarankan untuk meningkatkan kualitas lembaganya dengan memberikan kesempatan kepada para guru melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan pembiasaan nilai moral, agama, sosial emosional dan kemandirian sebagai dasar pendidikan karakter yang akan berguna untuk masa depan anak.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua disarankan untuk memberikan pemahaman dan komunikasi aktif kepada anaknya tentang perilaku yang baik dan buruk, mengkomunikasikan nilai-nilai moral kepada anak tentang pembiasaan disiplin diri, karena dimulai dari keluargalah sikap/karakter anak mulai dapat dikembangkan terutama dari peran orang tua. Orang tua harus memiliki kontrol kepada anak yaitu kontrol yang bersifat mengingatkan dan menyadarkan bukan memaksakan atau mengindoktrinasi sehingga anak senantiasa berperilaku taat nilai-nilai baik moral, agama, sosial emosional, dan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Majid. (2008). *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Wahib. (2009). *Komunikasi Produktif*. Diambil pada tanggal 22 Mei 2013 dari [http:// paud.unnes.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=6](http://paud.unnes.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=6): komunikasi-produktif.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang Bimo Suryono. (2011). *Mahir Mendongeng*. Yogyakarta: Pro – U Media.
- Darmiyati, dkk. (2013). *Model Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Multi Persindo.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Ditjen Mandiknas.
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Ditjen Mandiknas.
- Dolet Unaradjan. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dwi Siswoyo dkk. (2005). *Metode Pengembangan Moral Anak Prasekolah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hurlock. E. B. 1(998). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Musbikin. (2007). *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Ki Hadjar Dewantara. (1962). Buku I: *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Lindgren, Clay Henry. (1962). *Educational Psychology in The Class Room*. New York: John Willey & Sons Inc.

- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak di usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moh. Shochib. (2000). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2005). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Perkasa.
- Nusa Putra. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Index.
- Otib Satibi Hidayat. (2005). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1989). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Purwanto. (2006). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Ratna Megawangi. (2009). *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Trisna Wartika. (1978). *Usaha Orang Tua Dalam Rangka Mendidik Anak Usia Sekolah ke Arah Kehidupan Sosial Yang Sehat Melalui Pendidikan Agama Islam*. Bandung: EPTK IKIP Bandung.
- Wees Ibnoe Sayy. (2007). *Mari Mendongeng*. Yogyakarta: Lembaga Rumah Dongeng Indonesia.

RENCANA KEGIATAN HARIAN PENELITIAN I


KELOMPOK : A
 SEMESTER/MINGGU/HARI : II/19/1
 TEMA/SUBTEM : DIRI SENDIRI/PANCA INDRA
 HARI/TANGGAL : Rabu, 22 Mei 2013

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
1. Menyayikan lagu “panca indra” (seni) 2. Mendengar kan cerita dan mencerita-kan kembali secara seder-hana (bahasa)	I. Kegiatan Awal (30 menit) 1. Sebelum masuk kelas baris di halaman 2. Antri masuk kelas 3. Berdo’a dan mengucap salam 4. Menyanyi lagu “panca indra” 5. Dongeng tentang “Tangan Pintar mengembalikan mainan”	- Anak langsung	- Unjuk kerja	
1. Menggambar bebas dengan berbagai media (motorik halus) 2. Mewarnai bentuk gambar sederhana (seni dan motorik halus) 3. Mengenal angka 1-5 (kognitif dan motorik halus)	II. Kegiatan inti (60 menit) 1. Menggambar mainan yang disukai 2. Mewarnai gambar yang dibuat sendiri 3. Menghitung gambar jari tangan, menebalkan angka 1-5	- Pensil - Kertas gambar - Pewarna/krayon - Gambar telapak tangan	- Hasil karya - Penugasan	

	III. Istirahat (30 menit) 1. cuci tangan 2. berdo'a sebelum dan sesudah makan 3. makan, minum bersama 4. bermain diluar kelas	- Air, sabun dan lap tangan - Bekal makan dan minum - Mainan anak		
- Menirukan kembali 3-4 urutan kata (bahasa)	IV. Kegiatan akhir (30 menit) - Bermain kartu kata - Mengembalikan, merapikan kartu kata - Diskusi kegiatan hari ini - Berdo'a dan mengucapkan salam	- Kartu kata - Anak	- Penugasan - Anak	


 Mengetahui
 Kepala Sekolah TK Dharmasiwi
 Dewa Rintisih

Pakem, 22 Mei 2013
 Guru Kelas


 Teguh Waluya, A.Ma.

RENCANA KEGIATAN HARIAN PENELITIAN II

KELOMPOK : A
SEMESTER/MINGGU/HARI : II/19/1
TEMA/SUBTEMA : DIRI SENDIRI/PANCA

INDRA

HARI/TANGGAL : Jum'at, 24 Mei 2013
WAKTU : 07.30 – 10.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
1. Mengetahui barang milik sendiri dan milik orang lain (kognitif)	I. Kegiatan Awal 1. Sebelum masuk kelas baris di halaman 2. Antri masuk kelas 3. Berdo'a dan mengucapkan salam 4. Bercakap-cakap tentang barang milik sendiri dan milik orang lain	- Barang-barang yang ada di sekolah - Barang-barang yang dibawa dari rumah	- Percakapan	
1. Mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana (bahasa dan kognitif) 2. Membedakan perbuatan yang baik dan tidak baik (NAM: Nilai-nilai Agama, Moral, Sosial, Emosional dan kemandirian) 3. Mengenal angka 1-5 (kognitif dan motorik halus)	II. Kegiatan Inti 1. Mendengarkan dongeng "Bejo tidak nakal tapi belum pintar" 2. Memberi tanda "B" pada gambar perbuatan baik dan "TB" pada gambar perbuatan tidak baik 3. Bermain Plastisin membuat bentuk	1. Buah pisang Tempat sampah Kursi 2. Gambar perbuatan baik dan tidak baik Pensil 3. Plastisin	- Percakapan - Observasi - Penugasan - Hasil karya	
	III. Istirahat			


	1. cuci tangan 2. berdo'a sebelum dan sesudah makan 3. makan, minum bersama 4. bermain diluar kelas	- Air, sabun dan lap tangan - Bekal makan dan minum - Mainan anak		
- Mengenal dan menghafal 1-5 huruf (kognitif) - Mengingat kegiatan yang telah dilakukan (kognitif)	IV. Kegiatan akhir - Menebalkan kata "Bersih" - Diskusi kegiatan hari ini - Berdo'a dan mengucapkan salam	- Tulisan transparan kata "Bersih" - Anak	- Penugasan - Percakapan	

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Dharmasiwi



Dewi Rintiasih

Pakem, 22 Mei 2013
Guru Kelas



Teguh Waluya, A.Ma.

RENCANA KEGIATAN HARIAN PENELITIAN III

Kelompok : A
 Semester/Minggu/Hari : II/19/ 5
 Tema/Subtema : Diri Sendiri/
 Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Mei 2013
 Waktu : 07.30 – 10.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Melempar dan menangkap bola plastik (fisik motorik)	I. Kegiatan Awal (30 menit) 1. Baris di halaman 2. Kelapangan membuat lingkaran 3. Berdo'a dan mengucapkan salam 4. Olah raga “bermain bola”	Anak langsung Bola plastik	Observasi	
Bercerita secara sederhana (bahasa) menggunting dengan rapi (Fisik motorik) Membedakan macam-macam bentuk dan warna (kognitif)	II. Kegiatan Inti (60 menit) 1. Bercerita tentang pengalamannya 2. Menggunting garis lurus, menggunting lingkaran 3. Mewarnai bentuk segi empat dan lingkaran	Anak langsung Gunting Pola gambar segi empat Pola gambar lingkaran Pola gambar segi empat dan lingkaran. Pensil warna	Obsevasi Penugasan Unjuk kerja	
	III. Istirahat (30 menit) - cuci tangan - berdo'a sebelum dan sesudah makan - Makan, minum bersama - Bebas bermain	-air, sabun dan lap tangan -bekal makan dan minum Mainan anak	Observasi	
	IV. Kegiatan akhir			


Menghafal dan mengenal kata “kaki” (kognitif)	Meniru tulisan sederhana “kaki” Diskusi kegiatan dalam sehari Berdoa mengucapkan salam	Kertas, pensil.	Penugasan	
---	---	-----------------	-----------	--

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Dharmasiwi

Dewi Kintiasih



Pakem, 21 mei 2013
Guru kelas


Teguh Waluya, A.Ma.

RENCANA KEGIATAN HARIAN PENELITIAN IV

KELOMPOK : A
 SEMESTER/MINGGU/HARI : II/19/1
 TEMA/SUBTEMA : Lingkungan/Sekolahku
 HARI/TANGGAL : Rabu, 29 Mei 2013
 WAKTU : 07.30 – 10.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Menceritakan kembali gambar cerita berseri secara sederhana (bahasa)	I. Kegiatan Awal 1. Baris di halaman 2. Berdo'a 3. Mendengarkan cerita tentang "Balok-balok menangis"	- Anak - Balok-balok mainan	- Observasi	
Rajin berangkat ke sekolah (kognitif)	II. Kegiatan Inti 1. Mengerjakan maze "pergi ke sekolah"	Maze pergi ke sekolah	- Penugasan	
Ketelitian dan kerapian anak (fisik motorik)	2. Melipat bentuk sekolah	Kertas lipat	- Unjuk kerja	
Kemandirian dan tanggung jawab (fisik motorik dan kognitif)	3. Bermain balok warna Membentuk sekolah	Balok warna	- Hasil karya	
	III. Istirahat (30 menit) 1. cuci tangan 2. berdo'a sebelum dan sesudah makan 3. makan, minum bersama 4. bebas bermain	- Air, sabun dan lap tangan - Bekal makan dan minum - Mainan anak	- Observasi	


Ketelitian, kesabaran dan kerapian (sosial emosional)	<p>V. Kegiatan akhir Menjahit kaos kaki</p> <p>Diskusi kegiatan hari ini Beerdo'a dan mengucapkan salam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pola jahit kaos kaki - Tali pita jepang 	- Unjuk kerja	
---	---	--	---------------	--

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Dharmasiwi



Dewi Rintisih

Pakem, 29 Mei 2013
Guru Kelas



Teguh Waluya, A.Ma

RENCANA KEGIATAN HARIAN PENELITIAN V

KELOMPOK : A
 SEMESTER/MINGGU/HARI : II/19/1
 TEMA/SUBTEMA : Lingkungan/Sekolahku
 HARI/TANGGAL : Jum'at, 31 Mei 2013
 WAKTU : 07.30 – 10.00


INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Mendengarkan dan menceritakan kembali secara sederhana (bahasa) Menjaga kebersihan lingkungan (Nilai-nilai Agama, Moral, Sosial, Emosional dan kemandirian)	I. Kegiatan Awal (30 menit) Baris di halaman Antri masuk kelas Berdo'a, salam pembuka Mendongeng tentang "kesukaan bak sampah"	- Bak sampah, sapu, serok, sampah, kemoceng	- Percakapan	
Mengenal nama dan fungsi alat-alat kebersihan (bahasa kognitif)	II. Kegiatan Inti 1. Menyebut nama dan menghitung gambar alat-alat kebersihan	Gambar-gambar alat kebersihan	Penugasan	
Suka menjaga kebersihan (NAM)	2. Mewarnai gambar tempat sampah	Gambar tempat sampah, krayon/pewarna	Unjuk kerja	
Bergantian berbicara	3. Mendengarkan teman berbicara	Anak		
Kebersihan, kesabaran, ibadah dan patuh terhadap norma-norma, aturan yang berlaku	II. Istirahat (30 menit) 1. cuci tangan 2. berdo'a sebelum dan sesudah makan 3. makan,	Air, sabun dan lap tangan Bekal makan	Observasi	

	minum bersama 4. bebas bermain	dan minum Mainan anak		
Kesabaran, keetelitian dan kerapian (motorik) Mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan (kognitif)	5. Kegiatan akhir(30 menit) Menjahit baju Diskusi kegiatan dalam sehari Menyanyi Berdo'a salam	Gambar pola baju anak	Unjuk kerja Observasi	

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Dharmasiwi

Dewanti


Pakem, 31 Mei 2013
Guru Kelas


Teguh Waluya, A.Ma.

RENCANA KEGIATAN HARIAN PENELITIAN VI

KELOMPOK : A
 SEMESTER/MINGGU/HARI : II/19/1
 TEMA/SUBTEMA : Lingkungan/Sekolahku
 HARI/TANGGAL : Senin, 3 Juni 2013
 WAKTU : 07.30 – 10.00

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
Tidak mengganggu teman yang sedang belajar (Nilai-nilai Agama, Moral, Sosial, Emosional dan kemandirian)	I. Kegiatan Awal (30 menit) 1. Baris di halaman 2. Antri masuk kelas 3. Berdo'a 4. Menyanyi 5. Dongeng "Si Tangan Usil yang belum pintar"	Cerita gambar	6.Observasi/ percakapan	
Mau meminta dan memberi maaf (bahasa)	II. Kegiatan Inti (60 menit) 1. Bercakap-cakap "jangan suka mengejek"	Anak	Observasi	
Mengekspresikan diri dalam bentuk gambar (morfik halus)	2. Menggambar bebas dan mewarnai dengan berbagai media	Kertas, pensil, pewarna/krayon	Hasil karya	
Mengenal kata sederhana (kognitif)	3. Meniru, menebalkan kata "Rajin"	Buku, pensil	Penugasan	
Kebersihan, kesabaran, ibadah dan patuh terhadap norma-norma, aturan yang berlaku	II. Istirahat (30 menit) 1. cuci tangan 2. berdo'a sebelum dan sesudah makan 3. makan, minum bersama	Air, sabun dan lap tangan Bekal makan dan minum	Observasi	

	4. bebas bermain	Mainan anak		
Mengingat kembali posisi mainan sebelum dicak (kesabaran dan ketelitian) Mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan (kognitif)	IV. Kegiatan akhir (30 menit) 1. Bermain pazel 2. Diskusi kegiatan dalam sehari 3. Menyanyi 4. Berdo'a	Bermacam-macam pazel Anak	Unjuk kerja Observasi	

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Dharmasiwi

Pakem, 3 Juni 2013
Guru Kelas

Dewi Rintiasih

Teguh Waluya, A.Ma.

[illegible]98

BANK BERSEKUTUW TOEGANGSPERMITASARI BUNYUN BDI
ANALISIS KETERANGAN PRODUKSI/PEMANGGILAN
PADA SUDUT YOGYAKARTA

PERFORMA 2

PERMUTASIAN: JURNAL (N 10) (N 3)

KODE	KODE BDI	2010-2011		2011-2012		2012-2013		2013-2014		2014-2015		2015-2016		2016-2017		2017-2018		2018-2019		2019-2020		2020-2021		2021-2022		2022-2023		2023-2024		2024-2025		2025-2026		2026-2027		2027-2028		2028-2029		2029-2030		2030-2031		2031-2032		2032-2033		2033-2034		2034-2035		2035-2036		2036-2037		2037-2038		2038-2039		2039-2040		2040-2041		2041-2042		2042-2043		2043-2044		2044-2045		2045-2046		2046-2047		2047-2048		2048-2049		2049-2050		2050-2051		2051-2052		2052-2053		2053-2054		2054-2055		2055-2056		2056-2057		2057-2058		2058-2059		2059-2060		2060-2061		2061-2062		2062-2063		2063-2064		2064-2065		2065-2066		2066-2067		2067-2068		2068-2069		2069-2070		2070-2071		2071-2072		2072-2073		2073-2074		2074-2075		2075-2076		2076-2077		2077-2078		2078-2079		2079-2080		2080-2081		2081-2082		2082-2083		2083-2084		2084-2085		2085-2086		2086-2087		2087-2088		2088-2089		2089-2090		2090-2091		2091-2092		2092-2093		2093-2094		2094-2095		2095-2096		2096-2097		2097-2098		2098-2099		2099-2100		2100-2101		2101-2102		2102-2103		2103-2104		2104-2105		2105-2106		2106-2107		2107-2108		2108-2109		2109-2110		2110-2111		2111-2112		2112-2113		2113-2114		2114-2115		2115-2116		2116-2117		2117-2118		2118-2119		2119-2120		2120-2121		2121-2122		2122-2123		2123-2124		2124-2125		2125-2126		2126-2127		2127-2128		2128-2129		2129-2130		2130-2131		2131-2132		2132-2133		2133-2134		2134-2135		2135-2136		2136-2137		2137-2138		2138-2139		2139-2140		2140-2141		2141-2142		2142-2143		2143-2144		2144-2145		2145-2146		2146-2147		2147-2148		2148-2149		2149-2150		2150-2151		2151-2152		2152-2153		2153-2154		2154-2155		2155-2156		2156-2157		2157-2158		2158-2159		2159-2160		2160-2161		2161-2162		2162-2163		2163-2164		2164-2165		2165-2166		2166-2167		2167-2168		2168-2169		2169-2170		2170-2171		2171-2172		2172-2173		2173-2174		2174-2175		2175-2176		2176-2177		2177-2178		2178-2179		2179-2180		2180-2181		2181-2182		2182-2183		2183-2184		2184-2185		2185-2186		2186-2187		2187-2188		2188-2189		2189-2190		2190-2191		2191-2192		2192-2193		2193-2194		2194-2195		2195-2196		2196-2197		2197-2198		2198-2199		2199-2200		2200-2201		2201-2202		2202-2203		2203-2204		2204-2205		2205-2206		2206-2207		2207-2208		2208-2209		2209-2210		2210-2211		2211-2212		2212-2213		2213-2214		2214-2215		2215-2216		2216-2217		2217-2218		2218-2219		2219-2220		2220-2221		2221-2222		2222-2223		2223-2224		2224-2225		2225-2226		2226-2227		2227-2228		2228-2229		2229-2230		2230-2231		2231-2232		2232-2233		2233-2234		2234-2235		2235-2236		2236-2237		2237-2238		2238-2239		2239-2240		2240-2241		2241-2242		2242-2243		2243-2244		2244-2245		2245-2246		2246-2247		2247-2248		2248-2249		2249-2250		2250-2251		2251-2252		2252-2253		2253-2254		2254-2255		2255-2256		2256-2257		2257-2258		2258-2259		2259-2260		2260-2261		2261-2262		2262-2263		2263-2264		2264-2265		2265-2266		2266-2267		2267-2268		2268-2269		2269-2270		2270-2271		2271-2272		2272-2273		2273-2274		2274-2275		2275-2276		2276-2277		2277-2278		2278-2279		2279-2280		2280-2281		2281-2282		2282-2283		2283-2284		2284-2285		2285-2286		2286-2287		2287-2288		2288-2289		2289-2290		2290-2291		2291-2292		2292-2293		2293-2294		2294-2295		2295-2296		2296-2297		2297-2298		2298-2299		2299-2300		2300-2301		2301-2302		2302-2303		2303-2304		2304-2305		2305-2306		2306-2307		2307-2308		2308-2309		2309-2310		2310-2311		2311-2312		2312-2313		2313-2314		2314-2315		2315-2316		2316-2317		2317-2318		2318-2319		2319-2320		2320-2321		2321-2322		2322-2323		2323-2324		2324-2325		2325-2326		2326-2327		2327-2328		2328-2329		2329-2330		2330-2331		2331-2332		2332-2333		2333-2334		2334-2335		2335-2336		2336-2337		2337-2338		2338-2339		2339-2340		2340-2341		2341-2342		2342-2343		2343-2344		2344-2345		2345-2346		2346-2347		2347-2348		2348-2349		2349-2350		2350-2351		2351-2352		2352-2353		2353-2354		2354-2355		2355-2356		2356-2357		2357-2358		2358-2359		2359-2360		2360-2361		2361-2362		2362-2363		2363-2364		2364-2365		2365-2366		2366-2367		2367-2368		2368-2369		2369-2370		2370-2371		2371-2372		2372-2373		2373-2374		2374-2375		2375-2376		2376-2377		2377-2378		2378-2379		2379-2380		2380-2381		2381-2382		2382-2383		2383-2384		2384-2385		2385-2386		2386-2387		2387-2388		2388-2389		2389-2390		2390-2391		2391-2392		2392-2393		2393-2394		2394-2395		2395-2396		2396-2397		2397-2398		2398-2399		2399-2400		2400-2401		2401-2402		2402-2403		2403-2404		2404-2405		2405-2406		2406-2407		2407-2408		2408-2409		2409-2410		2410-2411		2411-2412		2412-2413		2413-2414		2414-2415		2415-2416		2416-2417		2417-2418		2418-2419		2419-2420		2420-2421		2421-2422		2422-2423		2423-2424		2424-2425		2425-2426		2426-2427		2427-2428		2428-2429		2429-2430		2430-2431		2431-2432		2432-2433		2433-2434		2434-2435		2435-2436		2436-2437		2437-2438		2438-2439		2439-2440		2440-2441		2441-2442		2442-2443		2443-2444		2444-2445		2445-2446		2446-2447		2447-2448		2448-2449		2449-2450		2450-2451		2451-2452		2452-2453		2453-2454		2454-2455		2455-2456		2456-2457		2457-2458		2458-2459		2459-2460		2460-2461		2461-2462		2462-2463		2463-2464		2464-2465		2465-2466		2466-2467		2467-2468		2468-2469		2469-2470		2470-2471		2471-2472		2472-2473		2473-2474		2474-2475		2475-2476		2476-2477		2477-2478		2478-2479		2479-2480		2480-2481		2481-2482		2482-2483		2483-2484		2484-2485		2485-2486		2486-2487		2487-2488		2488-2489		2489-2490		2490-2491		2491-2492		2492-2493		2493-2494		2494-2495		2495-2496		2496-2497		2497-2498		2498-2499		2499-2500		2500-2501		2501-2502		2502-2503		2503-2504		2504-2505		2505-2506		2506-2507		2507-2508		2508-2509		2509-2510		2510-2511		2511-2512		2512-2513		2513-2514		2514-2515		2515-2516		2516-2517		2517-2518		2518-2519		2519-2520		2520-2521		2521-2522		2522-2523		2523-2524		2524-2525		2525-2526		2526-2527		2527-2528		2528-2529		2529-2530		2530-2531		2531-2532		2532-2533		2533-2534		2534-2535		2535-2536		2536-2537		2537-2538		2538-2539		2539-2540		2540-2541		2541-2542		2542-2543		2543-2544		2544-2545		2545-2546		2546-2547		2547-2548		2548-2549		2549-2550		2550-2551		2551-2552		2552-2553		2553-2554		2554-2555		2555-2556		2556-2557		2557-2558		2558-2559		2559-2560		2560-2561		2561-2562		2562-2563		2563-2564		2564-2565		2565-2566		2566-2567		2567-2568		2568-2569		2569-2570		2570-2571		2571-2572		2572-2573		2573-2574		2574-2575		2575-2576		2576-2577		2577-2578		2578-2579		2579-2580		2580-2581		2581-2582		2582-2583		2583-2584		2584-2585		2585-2586		2586-2587		2587-2588		2588-2589		2589-2590		2590-2591		2591-2592		2592-2593		2593-2594		2594-2595		2595-2596		2596-2597		2597-2598		2598-2599		2599-2600		2600-2601		2601-2602		2602-2603		2603-2604		2604-2605		2605-2606		2606-2607		2607-2608		2608-2609		2609-2610		2610-2611		2611-2612		2612-2613		2613-2614		2614-2615		2615-2616		2616-2617		2617-2618		2618-2619		2619-2620		2620-2621		2621-2622		2622-2623		2623-2624		2624-2625		2625-2626		2626-2627		2627-2628		2628-2629		2629-2630		2630-2631		2631-2632		2632-2633		2633-2634		2634-2635		2635-2636		2636-2637		2637-2638		2638-2639		2639-2640		2640-2641		2641-2642		2642-2643		2643-2644		2644-2645		2645-2646		2646-2647		2647-2648		2648-2649		2649-2650		2650-2651		2651-2652		2652-2653		2653-2654		2654-2655		2655-2656		2656-2657		2657-2658		2658-2659		2659-2660		2660-2661		2661-2662		2662-2663		2663-2664		2664-2665		2665-2666		2666-2667		2667-2668		2668-2669		2669-2670		2670-2671		2671-2672		2672-2673		2673-2674		2674-2675		2675-2676		2676-2677		2677-2678		2678-2679		2679-2680		2680-2681		2681-2682		2682-2683		2683-2684		2684-2685		2685-2686		2686-2687		2687-2688		2688-2689		2689-2690		2690-2691		2691-2692		2692-2693		2693-2694		2694-2695		2695-2696		2696-2697		2697-2698		2698-2699		2699-2700		2700-2701		2701-2702		2702-2703		2703-2704		2704-2705		2705-2706		2706-2707		2707-2708		2708-2709		2709-2710		2710-2711		2711-2712		2712-2713		2713-2714		2714-2715		2715-2716		2716-2717		2717-2718		2718-2719		2719-2720		2720-2721		2721-2722		2722-2723		2723-2724		2724-2725		2725-2726		2726-2727		2727-2728		2728-2729		2729-2730		2730-2731		2731-2732		2732-2733		2733-2734		2734-2735		2735-2736		2736-2737	
------	----------	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--	-----------	--

HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBIASAAN DISIPLIN DIRI
ANAK-ANAK TK DHARMASIWU PURWOREJO HARGOBINANGUN
PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

PERTEMUAN : 3

HARI/TANGGAL : SENIN, 27 MEI 2013

NILAI	NO	INDIKATOR	ARISA ABEL		DWI FEBRIAN		ARMETA DWI		HEPPY		WAHYU		DIMAS		ALFITO		FAREL		ADITYA		FATH HAWA		FABREGAS		KHORUNISA		ROLIAGO		JUMLAH		%	YA	TIDAK
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK			
MORAL	1	Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan	1		1				1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	9	4	69.23	30.77
	2	Meminta tolong dengan baik	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		12	1	92.31	7.69	
	3	Mengucapkan salam jika bertemu atau berpisah	1		1		1		1		1				1		1		1		1		1		1		1		1	9	4	69.23	30.77
	4	Selalu bersikap ramah	1		1			1	1		1		1			1		1		1		1			1	1	1		8	5	61.54	38.46	
	5	Berterimakasih jika memperoleh sesuatu	1		1			1		1		1			1		1		1		1		1		1	1		1	7	6	53.85	46.15	
	6	Melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah	1		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1	8	5	61.54	38.46	
	7	Mengikuti aturan permainan	1		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	9	4	69.23	30.77	
		JUMLAH	100	0	100	0	85.7143	14.2857	71.4286	28.5714	85.7143	14.2857	57.1429	42.8571	28.5714	71.4286	28.5714	42.8571	57.1429	85.7143	14.2857	57.1429	42.8571	57.1429	42.8571	57.1429	42.8571	57.1429	9	4	68.13	31.87	
AGAMA	8	Berbahasa sopan dalam berbicara	1		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	10	3	76.92	23.08	
	9	Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		8	5	61.54	38.46	
	10	Menyebutkan tempat-tempat ibadah	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	5	8	38.46	61.54	
	11	Menyebutkan hari-hari besar agama	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		7	6	53.85	46.15		
	12	Meniru pelaksanaan ibadah secara sederhana		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		7	6	53.85	46.15		
	13	Menyebutkan waktu-waktu beribadah		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		7	6	53.85	46.15		
	14	Menyebutkan ciptaan Tuhan , seperti manusia, hewan, tanaman, bumi dan langit.	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		8	5	61.54	38.46		
		JUMLAH	71.4286	28.5714	28.5714	71.4286	42.8571	57.1429	57.1429	42.8571	28.5714	71.4286	42.8571	57.1429	42.8571	57.1429	42.8571	85.7143	14.2857	85.7143	14.2857	57.1429	42.8571	85.7143	14.2857	57.1429	42.8571	7	6	57.14	42.86		
SOSIAL	15	Mau mengalah	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	6	7	46.15	53.85		
	16	Mendengarkan orang tua/teman bicara	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	5	8	38.46	61.54		
	17	Mudah bergaul atau berteman	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	10	3	76.92	23.08			
	18	Suka menolong teman		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	7	6	53.85	46.15			
	19	Mau berbagi	1		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	5	8	38.46	61.54			
	20	Membantu membersihkan lingkungan	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	8	5	61.54	38.46			
		JUMLAH	50	50	33.3333	66.6667	50	50	50	50	16.6667	83.3333	33.3333	66.6667	66.6667	33.3333	66.6667	33.3333	50	50	83.3333	16.6667	50	50	83.3333	16.6667	50	50	7	6	52.56	47.44	
		JUMLAH	60	40	40	60	20	80	20	80	40	60	40	60	40	40	60	40	60	80	20	40	60	100	0	20	80	6	7	47.69	52.31		
EMOSIONAL	21	Tidak lekas marah atau membentak-bentak	1		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	8	5	61.54	38.46	
	22	Sabar menunggu giliran		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	4	9	30.77	69.23			
	23	Mau berpisah sama ibu tanpa menangis		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	5	8	38.46	61.54			
	24	Tidak cengeng	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		6	7	46.15	53.85			
	25	Dapat dibujuk	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	8	5	61.54	38.46		
	JUMLAH	60	40	40	60	20	80	40	60	40	60	40	60	40	40	60	40	60	80	20	40	60	100	0	20	80	6	7	47.69	52.31			
KEMAMPUAN	26	Mampu mengerjakan tugas sendiri	1		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	9	4	69.23	30.77	
	27	Mengembalikan mainan pada tempatnya		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	3	10	23.08	76.92			
	28	Membersihkan diri sendiri		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	5	8	38.46	61.54			
	29	Memakai pakaian sendiri		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	2	11	15.38	84.62			
	30	Mengerjakan tugas sampai selesai	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		9	4	69.23	30.77			
	31	Mengenal dan menghindari benda-benda berbahaya	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	4	9	30.77	69.23		
		JUMLAH	33.3333	66.6667	50	50	50	50	16.6667	83.3333	50	50	33.3333	66.6667	16.6667	83.3333	33.3333	66.6667	50	50	66.6667	33.3333	50	50	33.3333	66.6667	50	50	5	8	41.03	58.97	

HARI/TANGGAL : RABU, 29 MEI 2013

MELAKUKAN	NO	INDIKATOR	ADITYA ADEL		DWI FEBRIAN		ARMETA DWI		HEPPY		WAHYU		DIMAS		ALFITO		FAREL		ADITYA		FATH HAWA		FARREGAS		KHOSRUSNA		ROLLAGO		JUMLAH		%	TIDAK	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK			YA
MODAL	1	Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan	1		1				1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	10	3	76.92	23.08
	2	Meminta tolong dengan baik	1		1		1		1		1		1		1								1		1		1		1	12	1	92.31	7.69
	3	Mengucapkan salam jika bertemu atau berpisah	1		1		1		1		1				1		1		1		1				1				1	9	4	69.23	30.77
	4	Selalu bersikap ramah	1		1				1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	9	4	69.23	30.77
	5	Berterimakasih jika memperoleh sesuatu	1		1				1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	8	5	61.54	38.46
	6	Melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah	1		1		1				1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	9	4	69.23	30.77
	7	Mengikuti aturan permainan	1		1				1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	9	4	69.23	30.77
	JUMLAH	100	0	100	0	85.7143	14.2857	71.4286	85.7143	14.2857	71.429	42.8571	42.8571	71.4286	28.5714	57.1429	42.8571	85.7143	14.2857	42.8571	71.4286	28.5714	57.1429	42.8571	9	4	72.53	27.47					
AGAMA	8	Berpuasa sesuai dalam berpuasa	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	10	3	76.92	23.08
	9	Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	9	4	69.23	30.77
	10	Menyebutkan tempat-tempat ibadah			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	5	8	38.46	61.54
	11	Menyebutkan hari-hari besar agama	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	8	5	61.54	38.46
	12	Minuti pelaksanaan ibadah secara sederhana			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	9	4	69.23	30.77
	13	Menyebutkan waktu-waktu beribadah			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	7	6	53.85	46.15
	14	Menyebutkan ciptaan Tuhan , seperti manusia, hewan, tumbuhan, bumi dan langit.	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	9	4	69.23	30.77
	JUMLAH	71.4286	28.5714	42.8571	57.1429	57.1429	42.8571	57.1429	42.8571	42.8571	57.1429	42.8571	57.1429	42.8571	85.7143	14.2857	85.7143	14.2857	71.4286	28.5714	85.7143	14.2857	71.4286	28.5714	85.7143	14.2857	71.429	42.8571	8	5	62.64	37.36	
SOSIAL	15	Mau mengalah	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	7	6	53.85	46.15
	16	Mendengarkan orang tua/teman bicara	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	7	6	53.85	46.15
	17	Mudah bergaul atau berteman	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	11	2	84.62	15.38
	18	Suka menolong teman	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	9	4	69.23	30.77
	19	Mau berbagi			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	7	6	53.85	46.15
	20	Membantu membersihkan lingkungan			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	8	5	61.54	38.46
	JUMLAH	66.6667	33.3333	50	50	66.6667	33.3333	66.6667	33.3333	33.3333	66.6667	33.3333	66.6667	33.3333	66.6667	33.3333	100	0	66.6667	33.3333	66.6667	33.3333	16.6667	50	50	8	5	62.82	37.18				
EMOSIONAL	21	Tidak tidak marah atau membentak-bentak	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	10	3	76.92	23.08
	22	Sabar menunggu giliran	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	5	8	38.46	61.54
	23	Mau berpisah sama ibu tanpa menangis			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	5	8	38.46	61.54
	24	Tidak cengeng			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	7	6	53.85	46.15
	25	Dapat dibujuk			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	9	4	69.23	30.77
	JUMLAH	60	40	40	60	40	60	40	60	40	60	40	60	40	60	40	60	40	60	80	20	60	40	100	0	40	60	7	6	55.38	44.62		
KEMACILAN	26	Mampu mengerjakan tugas sendiri	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	11	2	84.62	15.38
	27	Mengembalikan mainan pada tempatnya			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	5	8	38.46	61.54
	28	Membersihkan diri sendiri	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	7	6	53.85	46.15
	29	Memakai pakaian sendiri			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	3	10	23.08	76.92
	30	Mengerjakan tugas sampai selesai	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	11	2	84.62	15.38
	31	Mengelal dan menghindari benda-benda berbahaya			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1	5	8	38.46	61.54
		JUMLAH	50	50	66.6667	33.3333	50	50	50	50	50	50	66.6667	33.3333	83.3333	16.6667	33.3333	66.6667	50	50	66.6667	33.3333	50	50	33.3333	66.6667	50	50	7	6	53.85	46.15	

HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBIASAAN DISIPLIN DIRI
ANAK-ANAK TK DHARMASIRI PURI WOREJO MARGOBRANANG
PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

PERTEMUAN : 5

HARI/TANGGAL : JUM'AT, 31 MEI 2013

NILAI	NO	INDIKATOR	AISYA ABEL		DWI FEBRIAN		ARMETA DWI		HEPPY		WAHYU		DIMAS		ALIFITO		FAREL		ADITYA		FATH HAWA		FABREGAS		KHORUNISA		ROLLAGO		JUMLAH		%	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
MORAL	1	Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		12	1	92.31	7.69
	2	Meminta tolong dengan baik	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		12	1	92.31	7.69
	3	Mengucapkan salam jika bertemu atau berpisah	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		12	1	92.31	7.69
	4	Selalu bersikap ramah	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		9	4	69.23	30.77
	5	Berterimakasih jika memperoleh sesuatu	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		10	3	76.92	23.08
	6	Melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		9	4	69.23	30.77
	7	Mengikuti aturan permainan	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		10	3	76.92	23.08
	JUMLAH	100	0	100	0	85.7143	14.2857	71.4286	28.5714	85.7143	14.2857	57.1429	42.8571	57.1429	42.8571	85.7143	14.2857	85.7143	14.2857	85.7143	14.2857	71.4286	28.5714	85.7143	14.2857	85.7143	14.2857	11	2	81.82	18.68	
AGAMA	8	Berbahasa sopan dalam berbicara	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		10	3	76.92	23.08
	9	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		9	4	69.23	30.77
	10	Menyebutkan tempat-tempat ibadah	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		8	5	61.54	38.46
	11	Menyebutkan hari-hari besar agama	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		9	4	69.23	30.77
	12	Menyebutkan waktu-waktu beribadah	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		8	5	61.54	38.46
	13	Menyebutkan ciptaan Tuhan, seperti manusia, hewan, tumbuhan, bumi dan langit.	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		11	2	84.62	15.38
		JUMLAH	71.4286	28.5714	71.4286	28.5714	71.4286	28.5714	57.1429	42.8571	57.1429	42.8571	42.8571	57.1429	42.8571	57.1429	42.8571	85.7143	14.2857	85.7143	14.2857	85.7143	14.2857	85.7143	14.2857	85.7143	14.2857	71.4286	28.5714	9	4	70.83
SOSIAL	15	Mau mengalah	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		8	5	61.54	38.46
	16	Mendengarkan orang tua/teman bicara	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		7	6	53.85	46.15
	17	Mudah bergaul atau berteman	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		11	2	84.62	15.38
	18	Suka menolong teman	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		10	3	76.92	23.08
	19	Mau berbagi	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		8	5	61.54	38.46
	20	Membantu membersihkan lingkungan	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		10	3	76.92	23.08
		JUMLAH	66.6667	33.3333	50	50	66.6667	33.3333	66.6667	33.3333	66.6667	33.3333	66.6667	33.3333	66.6667	33.3333	66.6667	33.3333	83.3333	16.6667	100	0	66.6667	33.3333	66.6667	33.3333	66.6667	50	50	9	4	69.23
EMOSIONAL	21	Tidak lekas marah atau membentak-bentak	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		12	1	92.31	7.69
	22	Sabar menunggu giliran	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		9	4	69.23	30.77
	23	Mau berpisah sama ibu tanpa menangis	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		9	4	69.23	30.77
	24	Tidak cengeng	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		7	6	53.85	46.15
	25	Dapat dibujuk	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		10	3	76.92	23.08
	JUMLAH	80	20	60	40	80	20	60	40	60	40	60	40	60	40	100	0	60	40	80	20	60	40	100	0	80	20	9	4	72.81	27.69	
KEMANDIRIAN	26	Mampu mengerjakan tugas sendiri	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		11	2	84.62	15.38
	27	Mengembalikan mainan pada tempatnya	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		8	5	61.54	38.46
	28	Membersihkan diri sendiri	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		10	3	76.92	23.08
	29	Membuat pakaian sendiri	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		3	10	23.08	76.92
	30	Mengerjakan tugas sampai selesai	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		11	2	84.62	15.38
	31	Mengenal dan menghindari benda-benda berbahaya	1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		7	6	53.85	46.15
	JUMLAH	50	50	66.6667	33.3333	66.6667	33.3333	50	50	66.6667	33.3333	83.3333	16.6667	83.3333	16.6667	66.6667	33.3333	50	50	83.3333	16.6667	83.3333	16.6667	33.3333	66.6667	50	50	8	5	64.10	35.90	

HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBIASAAN DISIPLIN DIRI
ANAK-ANAK TK DHARMASWI PURWOREJO HARGOBIMANGUN
PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

PERTEMUAN : 6

HARI/TANGGAL : SENIN, 3 JUNI 2013

NILAI	NO	INDIKATOR	AISYA ADEL		DWI FEBRIAN		ARMETA DWI		HEPPY		WAHYU		DIMAS		ALFITO		FAREL		ADITTA		FATH HAWA		FABREGAS		KHORUNISA		ROLLAGO		JUMLAH		%	
			YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
MORAL	1	Tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan	1	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		13	0	100.00	0.00
	2	Meminta tolong dengan baik	1	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		13	0	100.00	0.00
	3	Mengucapkan salam jika bertemu atau berpisah	1	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		13	0	100.00	0.00
	4	Selalu bereskap rumah	1	1			1	1	1		1		1		1	1	1		1		1		1	1	1		1		10	3	76.92	23.08
	5	Berterimakasih jika memperoleh sesuatu	1	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		11	2	84.62	15.38
	6	Melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah	1	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		11	2	84.62	15.38
	7	Mengikuti aturan permainan	1	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		13	0	100.00	0.00
JUMLAH			100	0	100	0	85.7143	14.2857	100	0	85.7143	14.2857	85.7143	14.2857	85.7143	14.2857	85.7143	14.2857	100	0	85.7143	14.2857	100	0	100	0	100	0	12	1	92.31	7.69
AGAMA	8	Berbahasa sopan dalam berbicara	1	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		11	2	84.62	15.38
	9	Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	1	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		1		11	2	84.62	15.38
	10	Menyebutkan tempat-tempat ibadah	1				1	1	1		1	1	1		1		1	1	1		1		1		1		1		8	5	61.54	38.46
	11	Menyebutkan hari-hari besar agama	1				1	1	1		1		1		1		1	1	1		1		1		1	1	1		9	4	69.23	30.77
	12	Mematu pelaksanaan ibadah secara sederhana	1	1			1	1	1		1		1		1		1	1	1		1		1	1	1		1		10	3	76.92	23.08
	13	Menyebutkan waktu-waktu beribadah		1			1		1		1	1	1		1		1	1	1		1		1	1	1		1		8	5	61.54	38.46
14	Menyebutkan ciptaan Tuhan , seperti manusia, hewan, tanaman, bumi dan langit.	1	1			1		1		1		1		1		1	1	1		1		1	1	1		1		11	2	84.62	15.38	
JUMLAH			85.7143	14.2857	71.4286	28.5714	71.4286	28.5714	57.1429	42.8571	57.1429	42.8571	71.4286	28.5714	71.4286	28.5714	71.4286	28.5714	85.7143	14.2857	85.7143	14.2857	85.7143	14.2857	85.7143	14.2857	71.4286	28.5714	10	3	74.73	25.27
SOSIAL	15	Mau mengalah	1	1			1	1	1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		11	3	76.92	23.08
	16	Mendengarkan orang tua/teman bicara	1				1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		11	2	84.62	15.38
	17	Mudah bergaul atau berteman	1				1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		13	0	100.00	0.00
	18	Suka menolong teman	1				1		1		1		1		1		1	1	1		1		1	1	1		1		12	1	92.31	7.69
	19	Mau berbagi	1				1		1		1		1	1	1		1		1		1		1	1	1		1		10	3	76.92	23.08
	20	Membantu membersihkan lingkungan		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		12	1	92.31	7.69
JUMLAH			83.3333	16.6667	100	0	83.3333	16.6667	83.3333	16.6667	100	0	83.3333	16.6667	100	0	83.3333	16.6667	83.3333	16.6667	100	0	66.6667	33.3333	100	0	66.6667	33.3333	11	2	87.18	12.82
EMOSIONAL	21	Tidak lekas marah atau membentak-bentak	1	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		12	1	92.31	7.69
	22	Sabar menunggu giliran	1				1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		13	0	100.00	0.00
	23	Mau berpisah sama ibu tanpa menangis	1	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		11	2	84.62	15.38
	24	Tidak congeng		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		7	6	53.85	46.15
	25	Dapat dibujuk	1	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		11	2	84.62	15.38
JUMLAH			80	20	80	20	80	20	80	20	80	20	80	20	80	20	100	0	60	40	80	20	80	20	100	0	100	0	11	2	83.08	16.92
KEMANDIRIAN	26	Mampu mengerjakan tugas sendiri	1	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		13	0	100.00	0.00
	27	Mengembalikan mainan pada tempatnya	1	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		13	0	100.00	0.00
	28	Membersihkan diri sendiri	1	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		11	2	84.62	15.38
	29	Memakai pakaian sendiri	1	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		10	3	76.92	23.08
	30	Mengerjakan tugas sampai selesai	1	1			1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		12	1	92.31	7.69
	31	Mengenal dan menghindari benda-benda berbahaya		1			1		1		1		1		1		1		1		1		1	1	1		1		1	7	6	53.85
JUMLAH			83.3333	16.6667	83.3333	16.6667	83.3333	16.6667	83.3333	16.6667	83.3333	16.6667	83.3333	16.6667	83.3333	16.6667	83.3333	16.6667	100	0	83.3333	16.6667	100	0	83.3333	16.6667	66.6667	33.3333	11	2	84.62	15.38

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBIASAAN NILAI MORAL
ANAK TK DHARMASIWI PURWOREJO HARGOBINANGUN PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA**

1 MORAL

NO	NAMA	S I	S II
1	AISYA ABEL	90.48	100.00
2	DWI FEBRIAN	95.24	100.00
3	ARMETA DWI	80.95	85.71
4	HEPPY	76.19	80.95
5	WAHYU	71.43	85.71
6	DIMAS	28.57	66.67
7	ALFITO	28.57	61.90
8	FAREL	66.67	80.95
9	ADITYA	38.10	76.19
10	FATH HAWA	85.71	90.48
11	FABREGAS	47.62	71.43
12	KHOIRUNISA	57.14	85.71
13	ROLLAGO	33.33	80.95
TOTAL		61.54	82.05

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBIASAAN NILAI AGAMA
ANAK TK DHARMASIWI PURWOREJO HARGOBINANGUN PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA**

2 AGAMA

NO	NAMA	S I	S II
1	AISYA ABEL	61.90	76.19
2	DWI FEBRIAN	28.57	61.90
3	ARMETA DWI	23.81	66.67
4	HEPPY	38.10	57.14
5	WAHYU	28.57	57.14
6	DIMAS	42.86	52.38
7	ALFITO	38.10	61.91
8	FAREL	57.14	61.90
9	ADITYA	80.95	85.71
10	FATH HAWA	76.19	85.71
11	FABREGAS	57.14	80.95
12	KHOIRUNISA	80.95	85.71
13	ROLLAGO	57.14	66.67
TOTAL		51.65	69.23

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBIASAAN NILAI SOSIAL
ANAK TK DHARMASIWI PURWOREJO HARGOBINANGUN PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA**

3 SOSIAL

NO	NAMA	S I	S II
1	AISYA ABEL	55.56	72.23
2	DWI FEBRIAN	11.11	66.67
3	ARMETA DWI	50	72.23
4	HEPPY	27.78	72.23
5	WAHYU	16.67	66.67
6	DIMAS	33.33	61.11
7	ALFITO	50	77.78
8	FAREL	66.67	72.23
9	ADITYA	50	77.78
10	FATH HAWA	83.33	100
11	FABREGAS	50	66.67
12	KHOIRUNISA	83.33	88.89
13	ROLLAGO	50	55.56
TOTAL		48.29	73.08

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBIASAAN NILAI EMOSIONAL
ANAK TK DHARMASIWI PURWOREJO HARGOBINANGUN PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA**

4 EMOSIONAL

NO	NAMA	S I	S II
1	AISYA ABEL	60	73.33
2	DWI FEBRIAN	26.67	60
3	ARMETA DWI	20	66.67
4	HEPPY	20	60
5	WAHYU	33.33	60
6	DIMAS	40	66.67
7	ALFITO	20	66.67
8	FAREL	40	86.67
9	ADITYA	40	53.33
10	FATH HAWA	73.33	80
11	FABREGAS	40	66.67
12	KHOIRUNISA	93.33	100
13	ROLLAGO	20	73.33
TOTAL		40.51	70.26

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBIASAAN NILAI KEMANDIRIAN
ANAK TK DHARMASIWI PURWOREJO HARGOBINANGUN PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA**

5 KEMANDIRIAN

NO	NAMA	S I	S II
1	AISYA ABEL	33.33	61.11
2	DWI FEBRIAN	44.44	72.23
3	ARMETA DWI	50	66.67
4	HEPPY	16.67	61.11
5	WAHYU	38.89	66.67
6	DIMAS	27.78	77.78
7	ALFITO	16.67	83.33
8	FAREL	33.33	61.11
9	ADITYA	50	66.67
10	FATH HAWA	66.67	77.78
11	FABREGAS	38.89	77.78
12	KHOIRUNISA	33.33	49.96
13	ROLLAGO	50	55.56
TOTAL		38.46	67.52











KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4650 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 Mei 2013

Yth. Kepala TK Dharmasiwi
Hargobinangun, Pakem, Sleman
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Teguh Waluyo
NIM : 09111247011
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Randu, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Dharmasiwi, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta
Subyek : Anak TK Kelompok A
Obyek : Peningkatan Pembiasaan Nilai Agama, Moral, Sosial, Emosional dan Kemandirian Anak melalui Dongeng
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Peningkatan Pembiasaan Nilai Agama, Moral, Sosial, Emosional dan Kemandirian Anak melalui Dongeng di Taman Kanak-kanak Dharmasiwi Purworejo Hargobinangun Pakem Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

**TAMAN KANAK-KANAK DHARMASIWI
PURWOREJO, HARGOBINANGUN, PAKEM, SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor : / TK DS / VII / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Rintiasih
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Dharmasiwi Purworejo, Hargobinangun Pakem-Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Teguh Waluya
NIM : 09111247011
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : UNY (Universitas Negeri Yogyakarta)

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK Dharmasiwi yang dimulai pada tanggal 3 Mei 2013 dengan judul *"Peningkatan Pembiasaan Nilai Moral, Agama, Sosial, Emosional, dan Kemandirian Anak Melalui Dongeng di Taman Kanak-Kanak Dharmasiwi Purworejo, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta"*

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta Juli 2013
Kepala TK Dharmasiwi

Dewi Rintiasih